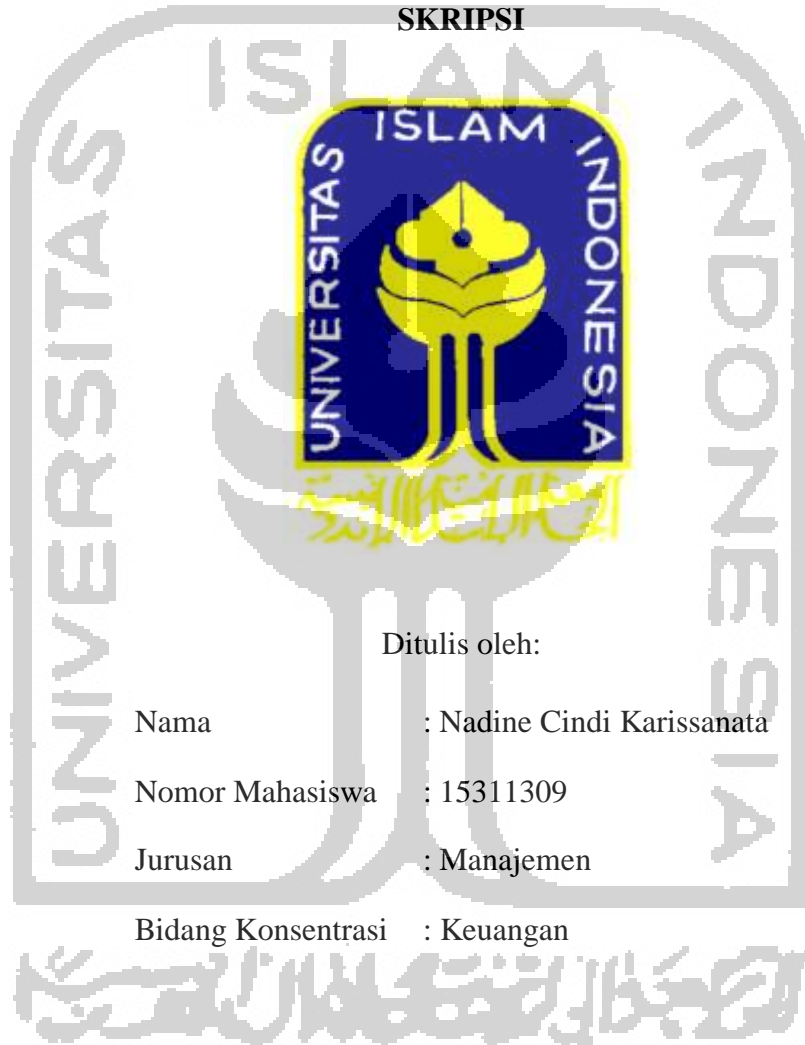


**“ANALISIS PENGARUH FENOMENA *JANUARY EFFECT* DAN  
*MONDAY EFFECT* PADA RETURN PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR SEBAGAI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018”**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh:

Nama : Nadine Cindi Karissanata

Nomor Mahasiswa : 15311309

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

Analisis Pengaruh Fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* Pada Return  
Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2018

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nadine Cindi Karissanata  
Nomor Mahasiswa : 15311309  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Penulis,



Nadine Cindi Karissanata

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH FENOMENA *JANUARY EFFECT* DAN *MONDAY EFFECT* PADA RETURN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

ISLAM

Diajukan Oleh:

Nama : Nadine Cindi Karissanata  
Nomor Mahasiswa : 15311309  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Kartini, Dra., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH FENOMENA JANUARY EFFECT DAN MONDAY EFFECT PADA  
RETURN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Disusun Oleh : NADINE CINDI KARISSANATA

Nomor Mahasiswa : 15311309

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 7 Agustus 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.

Penguji : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Snyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tersayang dan tercinta, Ayah Didik dan Mama Indira yang selalu bertanya-tanya sampai ditahap mana skripsi ini berjalan, tetapi selalu diiringi memberiku semangat, dukungan, hiburan, serta doa yang luar biasa kepadaku sehingga aku bisa menyelesaikan studiku tepat waktu.
2. Adikku yang ganteng, Adam Aabid Indranata. Yang selalu mengajakku bercanda dan menghiburku dan selalu berlaku *so sweet* kepadaku, kapanpun dan dimanapun. Semoga skripsi ini bisa menjadi semangatmu untuk cepat menyelesaikan studimu. Semangat, Pak Listrik!

## ABSTRAK

Anomali pasar merupakan suatu penyimpangan yang terjadi di dalam pasar modal. Adanya anomali (ketidakteraturan) pasar kemudian membentuk salah satu fenomena yang mengganggu teori hipotesis pasar modal efisien. Anomali pasar ini menepis hipotesis konsep efisiensi pasar modal yang menyatakan bahwa investor tidak bisa menduga harga dan tingkat pengembalian berdasarkan harga saham di masa lalu yang disebabkan adanya return yang random, namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender atau periode tertentu. Sehingga anomali musiman ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mendapatkan abnormal return yang tinggi. Anomali musiman yang paling berpengaruh terhadap sebagian besar harga saham dunia yaitu *January Effect* dan *Monday Effect*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada return perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* di Indonesia periode 2015-2018 sehingga fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* tidak mempengaruhi return perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45.

**Kata kunci :** anomali pasar, january effect, monday effect

## ABSTRACT

*Market anomaly is a deviation that occurs in the capital market. The existence of market anomalies then forms one of the phenomena that disrupts the hypotheses of efficient capital market theory. This market anomaly dismissed the hypothesis of the concept of capital market efficiency which states that investors cannot predict prices and rates of return based on past stock prices due to random returns, but it can be predicted based on the influence of a calendar or a certain period. So that this seasonal anomaly can be used by investors to get a high abnormal return. Seasonal anomalies that have the most influence on most world stock prices, namely the January Effect and Monday Effect. This research was conducted to examine the effect of the phenomenon of the January Effect and Monday Effect on the return of companies listed as the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The research sample was chosen by purposive sampling method. Data analysis was carried out by descriptive analysis and hypothesis testing. The analysis shows that there is no phenomenon of the January Effect and Monday Effect in Indonesia for the 2015-2018 period so that the phenomenon of the January Effect and Monday Effect does not affect the return of companies listed as the LQ-45 Index.*

**Keywords:** market anomaly, january effect, monday effect

## MOTTO

*“In order to succeed, your desire for success should be greater than your fear of failure”*





## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* Pada Return Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mengalami banyak kendala, terutama saat proses penulisan proposal (bab 1-3). Namun, penulis tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karenanya, atas selesainya skripsi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa baik dan tiada hentinya menunjukkan kebesarannya, selalu menuntun langkahku dan memberi kemudahan serta kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Kartini, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbingku yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, baik saat dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
4. Orang tuaku, Ayah Didik Srinoto dan Mama Indirawati Fairwandari. Terima kasih atas kasih sayang dan cinta kalian, terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan untukku, dan dukungan financial selama ini sehingga aku bisa sampai di tahap ini.
5. Adikku tergantung, Adam Aabid Indranata, terima kasih atas candaan-candaan yang selalu bisa membuatku kangen rumah sehingga memberiku semangat untuk lebih giat menyelesaikan skripsi ini agar aku dapat segera pulang ke rumah.
6. Mbah Kung dan Mbah Uti Jakarta dan Kediri yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
7. Rahmat Agung Nuswantoro, teman yang selalu ada untukku sehingga menjadikan kita teman dekat. Terima kasih atas waktunya, atas kesabarannya menghadapi keluh kesahku, dan terima kasih atas cerita-cerita dari pengalaman hidupmu, wawasanmu yang selalu membuatku takjub dan belajar untuk menerima sudut pandang dari orang lain.
8. Teman – teman kuliahku, Bu Mentor Dian, Mela, Rhenanda, Dewi, Jeje, Silvi, Nabel, dan Ida. Terima kasih karena telah menemani hari – hari perkuliahanku di Jogja, yang selalu meramaikan kamarku dan tiada hari tanpa merepotkan diriku.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan. Kemudian, apabila terjadi kesalahan terkait materi maupun teknik dan penulisannya penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Akhir kata semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Nadine Cindi Karissanata

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
<b>Pernyataan Bebas Plagiarisme.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pasar Modal.....	9
2.1.2 Pasar Modal Efisien.....	10
2.1.2.1 Konsep Pasar Modal Efisien.....	10
2.1.2.2 Bentuk Pasar Modal Efisien.....	12
2.1.3 Hipotesis Pasar Efisien.....	14
2.1.4 Anomali Pasar.....	14
2.1.5 <i>January Effect</i> .....	17
2.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>January Effect</i> .....	18
2.1.6 <i>Monday Effect</i> .....	20
2.1.6.1 Teori <i>Behaviore Finance</i> .....	21
2.1.7 <i>Return Saham</i> .....	23
2.1.8 Indeks LQ-45.....	24

2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.3.1 Pengaruh fenomena <i>January Effect</i> terhadap return perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.....	31
2.3.2 Pengaruh fenomena <i>Monday Effect</i> terhadap return perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.....	32
2.4 Kerangka Konsep Penelitian.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	35
3.2 Data Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 <i>January Effect</i> .....	36
3.3.2 <i>Monday Effect</i> .....	37
3.4 Metode Analisis.....	38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Normalitas.....	38
3.4.3 Uji Homogenitas.....	38
3.4.4 Uji Hipotesis.....	39
3.4.4.1 Pengujian Hipotesis 1.....	39
3.4.4.2 Pengujian Hipotesis 2.....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.1 <i>January Effect</i> .....	46
4.1.2 <i>Monday Effect</i> .....	47
4.2 Uji Normalitas.....	50
4.2.1 <i>January Effect</i> .....	51
4.2.2 <i>Monday Effect</i> .....	52
4.3 Pengujian Hipotesis 1.....	53

4.4 Pengujian Hipotesis 2.....	56
4.5 Pembahasan.....	59
4.5.1 Pengaruh <i>January Effect</i> Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018.....	59
4.5.2 Pengaruh <i>Monday Effect</i> Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

3.4.4.2	Tabel Analisis Varians (ANOVA).....	44
4.1.1	Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>January Effect</i> .....	46
4.1.2.	Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Monday Effect</i> .....	47
4.2.1.	Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov <i>January Effect</i> .....	51
4.2.2.	Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov <i>Monday Effect</i> .....	52
4.3.1	Tabel Uji Homogenitas <i>January Effect</i> .....	54
4.3.2	Tabel Hasil Pengujian Rata-rata Return <i>January Effect</i> dengan Uji Independent T-Test.....	55
4.4.1	Tabel Uji Homogenitas <i>Monday Effect</i> .....	56
4.4.2	Tabel Uji Welch dan Brown-Forsythe.....	57
4.4.3	Tabel Hasil Pengujian Rata-rata Return <i>Monday Effect</i> dengan Uji ANOVA.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	68
LAMPIRAN 2. Kriteria Pemilihan Sampel.....	70
LAMPIRAN 3. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2015.....	71
LAMPIRAN 4. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2016.....	72
LAMPIRAN 5. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2017.....	73
LAMPIRAN 6. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2018.....	74
LAMPIRAN 7. Rekapitulasi Rata-Rata Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018.....	75
LAMPIRAN 8. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2015...	76
LAMPIRAN 9. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2016...	79
LAMPIRAN 10. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2017.	82
LAMPIRAN 11. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2018.	85
LAMPIRAN 12. Rekapitulasi Rata-Rata Return Bulan Januari dan Non Januari Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018.....	88
LAMPIRAN 13. Hasil Analisis Deskriptif ANOVA.....	89
LAMPIRAN 14. Hasil Uji Normalitas ANOVA.....	90
LAMPIRAN 15. Hasil Uji Homogenitas ANOVA.....	91
LAMPIRAN 16. Hasil Olah Data Uji ANOVA.....	92
LAMPIRAN 17. Hasil Analisis Deskriptif Independent T-Test.....	93
LAMPIRAN 18. Hasil Uji Normalitas Independent T-Test.....	95
LAMPIRAN 19. Hasil Uji Homogenitas Independent T-Test.....	96
LAMPIRAN 20. Hasil Olah Data Uji Independent T-Test.....	97
LAMPIRAN 21. Hasil Uji Welch Dan Brown-Forsythe.....	98



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anomali pasar merupakan suatu penyimpangan yang terjadi di dalam pasar modal. Menurut Tendelilin (2010) anomali adalah kejadian atau peristiwa menyimpang yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. Cederburga dan O'Doherty (2015) menyatakan di dalam penelitiannya bahwa anomali adalah pola pengembalian saham yang rata-rata tidak konsisten dengan model perilaku harga aset yang berlaku. Sedangkan menurut Trisnadi dan Sedana (2016) anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep teori pasar efisien. Anomali pasar ini selalu dikaitkan dengan konsep atau teori pasar modal yang efisien. Adanya anomali (ketidakteraturan) pasar kemudian membentuk salah satu fenomena yang mengganggu teori hipotesis pasar modal efisien. Saraswati dkk (2015) menyatakan bahwa pasar tidak dapat benar-benar dikatakan efisien, karena adanya anomali (ketidakteraturan) pasar yang selalu dikaitkan sebagai salah satu bentuk dari fenomena yang mengganggu teori hipotesis pasar modal efisien.

Pasar modal adalah sebuah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai segala kegiatan operasionalnya (Hendy M. Fakhruddin, 2008). Di dalam pasar modal terdapat berbagai jenis surat

berharga seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana guna memenuhi berbagai tujuan perusahaan. Pasar modal juga berperan sebagai media fasilitator bagi para investor sebagai pihak penyedia dana yang akan menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan. Sebagai pihak penyedia dana yang menginginkan keuntungan, investor perlu memperhatikan *risk* dan *return* sebelum melakukan investasi.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), pasar modal yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperjualbelikan didalamnya mencerminkan kebenaran informasi yang ada, baik informasi yang telah terjadi dimasa lalu, masa yang akan datang maupun informasi yang bersifat pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang mampu mempengaruhi perubahan harga. Naseer dan Tariq (2015) menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien terkait dengan informasi apabila harga sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia mengenai sekuritas. Pasar modal yang efisien akan cepat dalam menyesuaikan harga sekuritas terhadap informasi-informasi baru yang dapat menyebabkan perubahan. Sehingga semakin cepat pasar dapat menyesuaikan perubahan maka semakin efisien pasar modal tersebut. Tetapi menurut Trisnadi dan Sedana (2016), konsep pasar modal yang efisiensi hingga sekarang masih sering menjadi sebuah perdebatan yang menarik dan terus ditelusuri di bidang keuangan dikarenakan adanya beberapa hasil penelitian yang di satu sisi memberikan bukti bukti empiris pendukung kebenaran konsep pasar efisien,

tetapi di sisi lain juga ada penelitian yang menemukan penyimpangan terhadap konsep pasar efisien. Pertama, adanya ketidaksempurnaan pada struktur pasar, yang mana tidak ada pasar yang benar-benar sempurna. Kedua, adanya kekuatan penyimpangan yang besar dari perilaku yang telah dilakukan oleh para investor saat melakukan perdagangan. Dan terakhir, acuan teori pasar modal yang dipakai oleh investor dalam melakukan strategi investasi kurang tepat sehingga bisa menyebabkan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam penilaian pasar modal (Trisnadi dan Sedana, 2016).

Menepis teori hipotesis pasar modal efisien, di dalam pasar modal akan selalu terjadi ketidakaturan atau disebut dengan anomali pasar. Dalam penelitian Roselina dan Khairunnisa (2015) menyebutkan ada empat jenis anomali pasar yang dikenal dalam literatur keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Sedangkan dalam buku milik Munir dan Kok (2017) kategori utama anomali yang diidentifikasi dari literatur meliputi antara lain autokorelasi dalam pengembalian saham, anomali kalender atau anomali musiman, pembalikan pengembalian, momentum dalam pengembalian saham, prediksi pengembalian cross-sectional dan variabel peramalan lainnya. Pasar akan mengalami anomali apabila adanya suatu perubahan yang terjadi secara berulang atau mengalami perubahan yang dapat diprediksi. Dengan adanya anomali ini, para investor yang sebelumnya

tidak mengetahui adanya perubahan atau terjadi secara random, akhirnya membuat investor dapat membuat pendugaan atau prediksi dari satuan waktu/periode sehingga tidak lagi terjadi secara random.

Adanya anomali pasar menepis hipotesis konsep efisiensi pasar modal yang menyatakan bahwa investor tidak bisa menduga harga dan tingkat pengembalian berdasarkan harga saham di masa lalu yang disebabkan adanya *return* yang random, namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender atau periode tertentu. Anomali musiman ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mendapatkan *abnormal return* yang tinggi. Al-Smadi (2017) menyatakan bahwa anomali musiman yang paling berpengaruh terhadap sebagian besar harga saham dunia yaitu *Monday Effect* dan *January Effect*.

Anomali musiman *Monday Effect* merupakan anomali yang terjadi pada hari Senin dimana *return* saham berada pada signifikan negatif atau *return* terendah. Dengan adanya hal tersebut, investor dapat memprediksi dan menduga *return* saham pada hari Senin dan memanfaatkannya untuk merancang suatu aktivitas/strategi perdagangan untuk mendapatkan *abnormal return*. Putra dan Ardiana (2016) mengutip hasil penelitian milik Jaffe, Wasterfield dan Ma yang membuktikan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya yang didukung oleh hasil penelitian Abraham dan Ikenberry yang membuktikan bahwa *Monday Effect* sebagian besar dipengaruhi oleh terjadinya *return* negatif pada hari Jumat sebelumnya.

Selain *Monday Effect*, Al-Smadi (2017) juga menyatakan bahwa *January Effect* juga salah satu anomali musiman yang paling berpengaruh terhadap sebagian besar harga saham dunia. Rossi (2015) menyatakan bahwa Rozeff dan Kinney adalah yang pertama melaporkan secara resmi *January Effect* di pasar ekuitas AS. Nursanti (2015) menyatakan bahwa *January effect* adalah suatu kondisi yang terjadi di pasar modal di mana pada bulan Januari cenderung rata-rata pengembalian *return* bulanannya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Nursanti (2015) menyatakan untuk memulai tahun yang baru perusahaan akan memulai aktivitas baru dengan menciptakan reaksi-reaksi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Reaksi ini dibaca oleh para investor untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan *return* di bursa saham yang sering kali terjadi setiap tahunnya.

Selain Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, ada banyak lagi jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu indeks LQ-45. Menurut Trisnadi dan Sedana (2016) indeks LQ-45 adalah gabungan kelompok 45 saham terbaik dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas tinggi, di mana saham-sahamnya aktif diperdagangkan oleh investor sehingga menjadikan indeks LQ-45 sebagai indeks saham yang peka terhadap adanya perubahan informasi-informasi yang masuk ke dalam pasar. Emiten-emiten yang terdaftar didalam indeks LQ-45 ini telah memenuhi kriteria melalui beberapa proses seleksi dan penilaian.

Penelitian ini menarik untuk melihat apakah dengan kondisi budaya yang berbeda dengan negara luar seperti yang dikatakan oleh Paten dan Sewel (2015) bahwa *January Effect* adalah salah satu *Calendar Anomaly* yang dominan terjadi di pasar negara maju, namun efeknya tidak signifikan di pasar negara berkembang dan terbelakang, apakah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengalami fenomena *January effect* dan *Monday Effect* atau sebaliknya karena dalam penelitian milik Kumar (2016) menyatakan bahwa *January Effect* pertama kali didokumentasikan di New York Stock Exchange pada tahun 1976, dan mengingat fenomena tersebut dapat menyebabkan pasar modal di Indonesia menjadi tidak efisien (Tasman dkk, 2015). Shahid dan Mehmood (2015) menyatakan bahwa anomali pasar sangat penting untuk dipelajari karena keberadaannya di bursa saham memungkinkan investor untuk melakukan suatu strategi perdagangan untuk mencapai laba abnormal. Selain itu karena keragaman argumentasi tentang adanya kebenaran *return* saham yang dipengaruhi oleh fenomena anomali musiman dan adanya banyak variasi hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang fenomena anomali musiman *Monday Effect* dan *January Effect* yang tetap menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Serta indeks LQ-45 sebagai gabungan kelompok saham terbaik yang peka terhadap perubahan informasi yang baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya penelitian ulang dengan data terbaru untuk menganalisis pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

untuk mendapatkan hasil kebenaran tentang perubahan *return* saham di Indonesia yang disebabkan oleh anomali pasar.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh fenomena *January Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh fenomena *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fenomena *January Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fenomena *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Investor

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan aktivitas perdagangan maupun bahan menyusun dan membuat suatu strategi/pedoman prediksi atau pendugaan *return* saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi investor dalam melihat histori *return* saham dari tahun-tahun terdahulu pada indeks LQ-45.

### 2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dan pembaca terkait fenomena anomaly pasar *January Effect* dan *Monday Effect*. Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45. Penelitian ini juga dapat menjadi pembanding bagi penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini telah mengimplementasikan teori-teori yang sudah didapatkan peneliti selama di bangku kuliah.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Pasar Modal

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek (surat berharga), perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal memiliki tujuan untuk menunjang pembangunan nasional agar tercipta kesejahteraan rakyat. Ada pun peran strategis dari pasar modal yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan, termasuk usaha menengah kecil maupun instansi pemerintah serta sarana bagi masyarakat melakukan investasi.

Sedangkan menurut buku Hendy M. Fakhruddin (2008), pasar modal adalah sebuah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai segala kegiatan operasionalnya. Pasar modal merupakan pasar bagi surat berharga yang bersifat jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Di dalam pasar modal terdapat berbagai jenis surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai

pihak yang membutuhkan dana guna memenuhi berbagai tujuan perusahaan.

Trisnadi dan Sedana (2016) menyimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu sarana ekonomi yang didalamnya terdapat segala aktivitas perdagangan surat berharga yang memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan dari aktivitas jual beli surat berharga tersebut. Putra dan Ardiana (2016) menyatakan bahwa pasar modal juga merupakan sarana bagi masyarakat sebagai investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam jangka waktu panjang agar mendapatkan keuntungan atau *return* dari aktivitas jual beli sekuritas.

## **2.1.2. Pasar Modal Efisien**

### **2.1.2.1. Konsep Pasar Modal Efisien**

Dalam bukunya, Aziz dkk (2015) menyatakan bahwa pasar modal yang efisien yakni dimana harga secara cepat mencerminkan informasi baru dan investor sulit untuk mendapatkan *return* saham unggul secara konsisten. Konsep pasar modal efisien berfokus kepada penerapan informasi-informasi baru yang masuk ke dalam pasar sehingga menimbulkan adanya perubahan harga saham yang dapat mempengaruhi *return* saham. Konsep pasar modal yang efisien memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Tidak adanya biaya transaksi meliputi biaya transaksi pembelian maupun pada biaya transaksi penjualan
2. Tidak adanya pajak
3. Termasuk ke dalam pasar persaingan sempurna yaitu pasar yang memiliki banyak pembeli dan penjual
4. Pembeli dan penjual akan bertindak sebagaimana yang disebut sebagai *price maker*
5. Individu dan perusahaan memiliki akses yang sama ke dalam pasar modal
6. Segala informasi yang ada di pasar modal dapat tersedia untuk semua pelaku pasar
7. Tidak ada biaya yang berkaitan dengan *financial distress*

Naseer dan Tariq (2015) menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien berkenaan dengan informasi apabila harga sepenuhnya mencerminkan dari informasi yang tersedia mengenai sekuritas. Tandelilin (2010) mengartikan pasar modal efisien sebagai pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam artian, baik informasi yang telah terjadi dimasa lalu, masa yang akan datang maupun informasi yang bersifat pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang mampu mempengaruhi perubahan harga. Pasar modal yang efisien akan cepat dalam menyesuaikan harga sekuritas

terhadap informasi-informasi baru yang dapat menyebabkan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin cepat pasar dapat menyesuaikan perubahan maka semakin efisien pasar modal tersebut. Penyesuaian tersebut dapat berupa *overadjust* atau *underadjust*.

Meskipun penyesuaian perubahan harga yang terjadi tidak selalu bersifat sempurna, tetapi yang terpenting adalah dimana harga yang terbentuk tidak bias. Apabila proses penyesuaian terhadap informasi baru tidak berjalan secara efisien atau cepat, maka didalam pasar tersebut terjadi *lag* yang pada akhirnya perubahan harga akan tetap terjadi meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, hal penting yang perlu diperhatikan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyesuaian yang tidak dapat diperkirakan secara pasti (Tandelilin, 2010).

#### **2.1.2.2. Bentuk Pasar Modal Efisien**

Tandelilin (2010) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien dalam 3 bentuk *efficient market hypothesis* (EMH), yaitu:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*). Pasar efisien disini berarti informasi yang ada dimasa lalu atau secara historis akan tercermin pada harga saham yang terbentuk sekarang. Artinya, informasi historis atau informasi

dimasa lalu tidak dapat investor gunakan kembali untuk melakukan prediksi pasar dimasa datang karena sudah tercermin pada harga saham saat ini.

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*). Pasar

efisien yang mana harga pasar saham yang terjadi saat ini tercermin dari informasi historis ditambah dengan informasi yang dipublikasi atau karena adanya pengumuman dari suatu peristiwa. Pada pasar ini *return* tak normal terjadi pada saat adanya pengumuman dari suatu peristiwa sebagai representasi adanya respon terhadap pengumuman tersebut. Apabila *return* tak normal ini terjadi secara berkepanjangan lebih dari tiga spot waktu maka mencerminkan keterlambatan respon pasar dalam menyerap informasi. Hal tersebut yang menyebabkan pasar efisien dalam bentuk setengah kuat.

3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*). Yaitu dimana

harga pasar saham saat ini mencerminkan informasi historis, informasi yang dipublikasi maupun informasi yang tidak dipublikasikan. Di dalam pasar ini tidak akan ada satu investor pun yang bisa mendapatkan *return* tak normal.

### 2.1.3. Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Hipotesis Pasar Efisien (EMH) pertama kali dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Suatu pasar akan dikatakan efisien apabila tidak seorang pun investor akan mampu mendapatkan *abnormal return*. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*".

### 2.1.4. Anomali Pasar

Konsep pasar modal yang efisien akan selalu dikaitkan dengan adanya anomali pasar. Cederburga dan O'Doherty (2015) menyatakan didalam penelitiannya bahwa anomali adalah pola pengembalian saham rata-rata yang tidak konsisten dengan model perilaku harga aset yang berlaku. Saraswati dkk (2015) menyatakan bahwa pasar tidak dapat benar-benar dikatakan efisien, karena adanya anomali (ketidakteraturan) pasar yang selalu dikaitkan sebagai salah satu bentuk dari fenomena yang mengganggu hipotesis pasar efisien.

Menurut Tendelilin (2010) anomali adalah kejadian atau peristiwa menyimpang yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. Pengertian dari *abnormal return* sendiri adalah perbandingan selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan.

Tasman dkk, (2015) menyatakan bahwa *abnormal return* dapat terjadi jika terdapat peristiwa atau kejadian yang tidak dapat

diantisipasi oleh para investor, sehingga menawarkan peluang para investor untuk memperoleh return yang tinggi. Anomali pasar ini bisa terjadi didalam setiap pasar efisien, baik yang lemah, semi kuat maupun kuat. Karena adanya penyimpangan pada pasar efisien atau anomali pasar maka membuat para investor dapat melakukan eksploitasi untuk memperoleh *abnormal return*. Pernyataan ini selaras dengan penelitian milik Engelberg dkk (2018) yang menemukan bahwa *return* dari adanya anomali pasar 50% lebih tinggi daripada *return* pada hari pemberitaan perusahaan (*corporate news days*) dan enam kali lebih tinggi dari hari *earnings announcement*.

Di dalam penelitian Trisnadi dan Sedana (2016) anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep pasar efisien. Pertama, adanya ketidaksempurnaan pada struktur pasar, yang mana tidak ada pasar yang benar-benar sempurna. Kedua, adanya kekuatan penyimpangan yang besar dari perilaku yang telah dilakukan oleh para investor saat melakukan perdagangan. Dan terakhir, acuan teori pasar modal yang dipakai oleh investor dalam melakukan strategi investasi kurang tepat sehingga bisa menyebabkan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam penilaian pasar modal.

Dalam penelitian Roselina dan Khairunnisa (2015) menyebutkan ada empat jenis anomali pasar yang dikenal dalam literatur keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*),

anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Sedangkan dalam buku milik Munir dan Kok (2017) kategori utama anomali yang diidentifikasi dari literatur meliputi antara lain autokorelasi dalam pengembalian saham, anomali kalender atau anomali musiman, pembalikan pengembalian, momentum dalam pengembalian saham, prediksi pengembalian cross-sectional dan variabel peramalan lainnya.

Pasar akan mengalami anomali apabila adanya suatu perubahan yang terjadi secara berulang atau mengalami perubahan yang dapat diprediksi. Dengan adanya anomali ini, para investor yang sebelumnya tidak mengetahui adanya perubahan atau terjadi secara random, akhirnya membuat investor dapat membuat pendugaan atau prediksi dari satuan waktu/periode sehingga tidak lagi terjadi secara random.

Adanya anomali pasar menepis hipotesis konsep efisiensi pasar modal yang menyatakan bahwa investor tidak bisa menduga harga dan tingkat pengembalian berdasarkan harga saham di masa lalu yang disebabkan adanya return yang random, namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender atau periode tertentu. *Calendar Effect* atau anomaly musiman pertama kali ditemukan oleh Wachtel pada tahun 1942 yang dinyatakan dalam penelitian milik Hui dan Chan (2015). Anomali musiman ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk



mendapatkan abnormal return yang tinggi. Al-Smadi dkk (2017) menyatakan bahwa *Calendar Effect* atau juga anomali musiman adalah antologi berbagai teori yang percaya pada hari-hari, bulan atau waktu dalam setahun akan berada pada perubahan harga rata-rata di atas atau di bawah rata-rata dalam indeks pasar, yang akibatnya merupakan periode yang sangat baik atau mengerikan untuk diperdagangkan. Khan (2017) berpendapat bahwa *Calendar Effect* adalah efek ekonomi atau anomali pasar terkait dengan teori waktu kalender yang menyatakan bahwa pasar akan berperilaku berbeda pada jam yang berbeda pada hari itu, hari-hari lain, mingguan, berbagai waktu pada bulan dan tahunan. Al-Smadi dkk (2017) dan Khan dkk (2017) juga mengatakan bahwa anomali musiman yang paling berpengaruh terhadap sebagian besar harga saham dunia yaitu *Monday Effect* dan *January Effect*. Sesuai dengan pernyataan dalam penelitian milik Borowski (2015) yang mengatakan bahwa penemuan serta penyebaran *monthly effect* terutama *January Effect* yang ia temukan di beberapa negara dalam literatur keuangan dunia berkontribusi pada peningkatan efisiensi pasar (*market efficiency*).

#### **2.1.5. *January Effect***

Didalam penelitian Darman (2018) *January Effect* pertama kali diamati oleh Sidney (1942) yang menemukan bahwa sejak tahun 1925, terjadi peningkatan harga saham di bulan Januari, terutama pada saham-saham berkapitalisasi kecil.

Fenomena anomali pasar *January Effect* merupakan fenomena dimana *return* pada bulan Januari akan lebih tinggi daripada *return* dibulan lainnya. Di dalam penelitian Subhan dkk (2016) mengatakan bahwa *January Effect* yaitu kecenderungan *return* yang tinggi pada bulan Januari, dimana pada bulan Januari diperkirakan investor akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding bulan-bulan lainnya. Fenomena ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan harga saham di awal tahun yang membuat investor berharap mendapatkan *return* lebih. Dan peristiwa meningkatnya *return* dibursa saham telah menjadi peristiwa yang berulang-ulang hampir dibursa saham diseluruh dunia, termasuk di Indonesia.

#### **2.1.5.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *January Effect***

1. *Tax Lost Selling* dimana para investor akan menjual saham yang harga atau kinerjanya turun. Pada akhir tahun investor akan mengevaluasi saham yang dimilikinya apakah kinerjanya baik atau buruk yang mana investor akan menjual saham dengan kinerja yang buruk (tekanan jual). Karena adanya tekanan jual yang dilakukan oleh para investor pada akhir tahun untuk mengurangi pajak, sehingga saham-saham yang mengalami tekanan jual ini akan mengalami penurunan harga pada bulan Desember, kemudian biasanya di

bulan Januari tekanan aksi jual hilang, dan harga saham tersebut naik kembali dari harga akhir tahunnya atau akan meningkat kembali pada bulan Januari (Subhan dkk 2016). Sedangkan dalam penelitian Darman (2018) mengemukakan bahwa *January Effect* terjadi karena pada akhir tahun, saham yang harganya lemah akan mengalami tekanan menurun sehingga investor melepaskan saham tersebut untuk menghindari pajak. Dan kemudian awal tahun, investor membeli kembali saham pada bulan Januari karena beranggapan bahwa saham-saham pada awal tahun memiliki prospek yang baik sehingga harga tersebut akan mengalami koreksi menuju harga yang wajar (*window dressing*).

2. *Window Dressing* yaitu terjadinya aksi jual pada saham-saham yang memiliki kinerja buruk di akhir tahun yang dilakukan oleh manajer keuangan dengan tujuan agar laporan kinerja portofolio saham yang dilaporkannya pada akhir tahun akan tampak bagus kinerjanya (Subhan dkk 2016). Peristiwa ini tidak jauh berbeda dengan *Tax Lost Selling*. Aksi jual di akhir tahun ini akan mengakibatkan turunnya harga saham tersebut di akhir tahun dan harga akan berangsur

normal kembali di bulan Januari setelah berakhirnya aksi jual tersebut.

#### 2.1.6. *Monday Effect*

Penelitian tentang fenomena *Monday Effect* pertama kali diteliti oleh Fields pada tahun 1931. *Monday Effect* merupakan fenomena anomali pasar yang menyebabkan *return* saham pada hari Senin mengalami harga terendah atau mengalami signifikan yang negatif. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return* abnormal. Dengan adanya hal tersebut, investor dapat memprediksi dan menduga *return* saham pada hari Senin dan memanfaatkannya untuk merancang suatu aktivitas atau strategi perdagangan untuk mendapatkan *abnormal return*.

Di dalam penelitian Putra dan Ardiana (2016) dinyatakan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya yang didukung oleh hasil penelitian Abraham dan Ikenberry yang membuktikan bahwa *Monday Effect* sebagian besar dipengaruhi oleh terjadinya *return* negatif pada hari Jumat sebelumnya. Noviriani (2018) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin yang negatif dipengaruhi oleh terjadinya *return* yang negatif pada hari Jumat sebelumnya. Oleh karena itu, *return* saham

pada hari Senin akan selalu mengikuti tren pada hari Jumat pada minggu sebelumnya.

Tetapi dalam penelitian milik Jaisinghani (2016) mengungkapkan bahwa sejauh ini belum ada kesepakatan bersama tentang penyebab dari *Monday Effect* pada hari Senin mengalami harga terendah dan mengapa tetap ada meskipun begitu banyak penelitian serupa yang telah dilakukan. Pada penelitian Rossi (2015) mengatakan bahwa pengembalian rata-rata secara signifikan negatif pada hari Senin dan secara signifikan lebih rendah daripada pengembalian rata-rata untuk hari perdagangan lainnya di AS. Di sisi lain, pengembalian rata-rata pada hari Jumat dianggap positif dan lebih tinggi.

Di pasar modal Amerika Serikat menemukan bahwa *Monday Effect* akan cenderung terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulannya. *Monday Effect* disebabkan karena adanya kegiatan dari *Short-seller* yang menghentikan investor atau cenderung menutup posisi investor dengan membeli saham yang mereka *short* untuk mengurangi resiko jika terjadi sesuatu pada hari libur. Setelah hari libur, saham-saham yang sebelumnya naik akan turun kembali.

#### **2.1.6.1. Teori *Behavioral Finance***

Fenomena *Monday Effect* akan selalu terkait dengan bagaimana keadaan para investor dalam melakukan

keputusan. Hal ini berhubungan dengan teori *Behavioral Finance* dimana teori ini mengungkapkan bahwa investor tidak selalu bisa bersikap rasional (Trisnadi dan Sedana, 2016). Teori ini diawali sejak tahun 1950. Sisbintari (2017) mengungkapkan bahwa *Behavioral Finance* adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaitkan tiga disiplin ilmu antara lain ilmu keuangan, ilmu sosiologi dan ilmu psikolog.

Di dalam fenomena *Monday Effect*, pada awal minggu ini investor akan cenderung mengumpulkan informasi yang telah terjadi pada minggu sebelumnya dan banyak perusahaan yang mengumumkan berita negatif (*bad news*) pada hari Jumat setelah penutupan pasar (Nugraha dan Herlambang, 2018). Investor yang mengumpulkan informasi kemudian digunakan untuk menyusun strategi perdagangan cenderung menunda dan menahan diri dalam melakukan transaksi jual beli sehingga menyebabkan *return* pada hari Senin negatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jebran dan Chen (2017) pada penelitiannya yang mengatakan bahwa Senin adalah hari untuk melakukan perumusan strategi yang menyebabkan perdagangan saham lebih sedikit pada hari Senin.

Berbeda dengan hari sebelumnya, *return* pada hari Selasa tidak lagi rendah karena investor menerapkan strategi perdagangan telah disusun sebelumnya. Selaras dengan teori

*behavioral finance*, hari Rabu dan Kamis investor memiliki mood yang lebih tinggi untuk melakukan transaksi perdagangan karena gairah untuk kerja yang membaik sehingga meningkatkan pengembalian *return* yang lebih tinggi dari sebelumnya (Noviriani dkk, 2018). Mendekati hari *weekend*, di hari Jumat investor mulai mengumpulkan informasi kembali terkait hari perdagangan minggu ini apakah baik atau buruk dan karena menjelang *weekend* mood investor akan turun sehingga mempengaruhi *return* pada hari Jumat.

Perilaku dan mood investor tersebut sejalan dengan teori ini yang mana psikologi para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar menuntun mereka untuk berpikir secara rasional dalam setiap tindakannya. Psikologi dan mood investor dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan.

#### **2.1.7. Return Saham**

Dalam menginvestasikan uangnya, para investor memiliki tujuan salah satunya agar mendapat *return* yang maksimal. Menurut Tandelilin (2010) *return* merupakan sesuatu yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi para investor untuk melakukan investasi dan sebagai imbalan yang akan diterima oleh investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko dalam melakukan investasi. Di dalam

bukunya yang lain Tandelilin (2001) pada Nugraha dan Herlambang (2015) mengatakan *return* merupakan harapan keuntungan di masa yang akan datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan keuntungan yang diharapkan.

*Return* saham terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain/loss*. Investor akan menerima *capital gain* apabila harga saham pada saat investor menjual kembali saham tersebut lebih besar daripada harga saham saat investor melakukan pembelian awal dan sebaliknya untuk *capital loss*. Secara sederhana *capital gain/loss* merupakan selisih yang bisa berupa positif/negatif dari harga saham saat membeli saham dengan harga jual saham tersebut di bursa efek. Sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas masuk atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam waktu/periode tertentu dari suatu investasi.

#### **2.1.8. Indeks LQ-45**

Selain Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, ada satu lagi jenis indeks yang ada di Indonesia yaitu indeks LQ-45. Indeks LQ-45 adalah gabungan kelompok 45 saham terbaik dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas tinggi, di mana saham-sahamnya aktif diperdagangkan oleh investor sehingga menjadikan indeks LQ-45 sebagai indeks saham yang peka terhadap adanya perubahan informasi-informasi yang masuk ke dalam pasar. Emiten-emiten yang terdaftar didalam indeks LQ-45 ini telah memenuhi



kriteria melalui beberapa proses seleksi dan penilaian. Saraswati dkk (2015) mengungkapkan bahwa tujuan indeks LQ-45 yaitu untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi investor, manajer investasi, analisis keuangan, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), indeks LQ45 terdiri dari 45 saham biasa yang paling likuid (karenanya nama LQ mengacu pada Liquid) terdaftar di BEI yang telah dipilih dan diteliti melalui kriteria berikut:

1. Proses pemilihan dimulai dengan memilih 60 saham biasa teratas dengan rata-rata tertinggi nilai transaksi di Pasar Reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Dari 60 saham, selanjutnya 45 saham dipilih berdasarkan Nilai Transaksi, Pasar Kapitalisasi, Nomor Hari Perdagangan, dan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler selama yang terakhir Periode 12 bulan.
3. Saham harus dimasukkan dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Stok seharusnya sudah terdaftar di BEI selama minimal 3 bulan.
5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan, frekuensi perdagangan yang tinggi dan transaksi di Pasar Reguler.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian internasional oleh Shahid dan Mehmood (2015) berjudul *Calendar Anomalies in Stock Market: A Case of KSE 100 Index*. Sampel pada penelitian adalah perusahaan pada Indeks KSE 100 untuk periode Januari 2008 hingga Desember 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *return* harian dalam seminggu, dan Jumat memiliki *return* rata-rata tertinggi yang membuatnya menegaskan bahwa *Monday Effect* tidak terjadi di KSE. Dan *January Effect* juga tidak hadir karena ada *return* positif tertinggi terjadi di bulan Maret.

Dalam penelitian internasional oleh Rossi dan Gunardi (2018) berjudul *Efficient Market Hypothesis And Stock Market Anomalies: Empirical Evidence In Four European Countries*. Penelitian ini menguji anomali kalender yang terjadi di empat pasar Eropa yaitu Prancis, Jerman, Italia dan Spanyol pada dekade pertama milenium baru (2001-2010). Penelitian ini menggunakan metode statistik berupa Model GARCH dan regresi OLS. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bukti yang kuat adanya anomaly musiman. Penelitian ini menyatakan bahwa memang ada beberapa *Calendar Effect* yang mungkin tidak terkait oleh ekonomi, atau tidak terkait dengan struktur pasar, tetapi mungkin terjadi karena hasil dari gerakan yang tidak dapat diprediksi di empat pasar saham yang dipertimbangkan.

Hui dan Chan tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Testing Calendar Effect On Global Securitized Real Estate Markets By Shiryayev-Zhou Index*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar

pada indeks real estate sekuritas dari delapan negara Hong Kong, Cina, Jepang, Thailand, Malaysia, AS, Kanada, Jerman, selama periode 1996-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa *Halloween Effect* signifikan di pasar Hong Kong dan Amerika Serikat, tetapi tidak signifikan di pasar lain, sedangkan *January Effect* hanya signifikan di pasar Hong Kong. Penelitian ini menyatakan ada dua kemungkinan alasan untuk hasil ini. Pertama, fakta bahwa periode pengamatan yang agak bergejolak atau tidak stabil, sehingga *Halloween Effect* dan *January Effect* berkurang. Alasan lain yang mungkin adalah bahwa banyak anomali pasar saham yang terkenal melemah setelah atau sejak publikasi sastra yang membuat anomali tersebut terkenal.

Al-Smadi dan kawan-kawan (2017) melakukan sebuah penelitian dengan judul *Trends And Calendar Effects In Malaysia's Stock Market*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam KPJ Healthcare Berhad dari 3 Januari 2011 hingga 30 Desember 2011. Penelitian ini telah membuktikan adanya kalender anomali dalam harga saham KPJ untuk *Chinese New Effect*, *Aidilfitri Effect* dan *Natal Effect*. Namun, perubahan harga diyakini mungkin karena investor menyiksa bank sentral Malaysia dengan menaikkan suku bunga untuk menahan kenaikan inflasi. Sebaliknya, ada pengembalian *return* positif untuk bulan Januari. Namun, temuan itu tidak berhubungan dengan *January Effect*. Ini karena *January Effect* muncul karena kerugian pajak penjualan yang dimiliki oleh sistem pajak Malaysia yang berbeda dibandingkan dengan negara lain.

Jebran dan Chen (2017) melakukan penelitian berjudul *Examining Anomalies In Islamic Equity Market Of Pakistan*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada perusahaan yang terdaftar di pasar ekuitas Islam Pakistan dari 30 September 2008 hingga 30 Juni 2015. Regresi Otomatis yang disamaratakan dengan Conditional Heteroskedasticity Model (GARCH) diterapkan untuk menangkap anomali musiman dalam pengembalian dan volatilitas dalam pasar ekuitas Islam Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya *January Effect* dan *Ramadhan Effect* yang menonjol. Namun, penelitian ini menemukan pengaruh signifikan *Day Of The Week Effect*, *Turn Of The Month Effect*, *Time Of The Month Effect And Half Of The Month Effect* dalam indeks Islam. Studi ini menunjukkan bahwa investor akan dapat memperoleh pengembalian *return* abnormal jika mereka menetapkan strategi perdagangan mereka sesuai dengan pola musiman penelitian.

Saraswati dan kawan-kawan (2015) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Sampel pada penelitian adalah 41 saham aktif CHITIN listing di LQ-45 Indeks di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013. Sedangkan analisisnya dilakukan dengan ANOVA dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *The Day Of The Week Effect* and *Week Four Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Tapi efek Rogalsky tidak terbukti di Bursa Efek Indonesia selama Januari - Desember 2013.

Nursanti (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan January Effect Dan Rogalsky Effect Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah uji One Way ANOVA. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengembalian pada bulan Januari dan pengembalian bulan selain Januari dan tidak ada perbedaan antara pengembalian pada bulan April dan pengembalian bulan selain bulan April dalam Indeks Islam Jakarta. Jadi kesimpulannya bahwa dalam Jakarta Islamic Index efek Januari dan efek Rogalsky tidak terjadi.

Penelitian dari Subhan dkk (2016) berjudul Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah January Effect Pada Saham Indeks LQ-4545 Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melihat return saham dan abnormal return maka fenomena January effect terjadi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dari Trading Volume Activity, January effect tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pada akhir tahun 2014 Indonesia baru saja mengalami pergantian pada kursi pemerintahan. Dengan pergantian pemerintahan ini, investor masih berfokus pada pemerintahan yang baru daripada fokus pada infrastruktur.

Putra dan Ardiana (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis The Monday Effect Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi digunakan sebagai pendekatan untuk menguji hipotesis.

*Return* harian periode 2007-2013 merupakan data yang digunakan dalam penelitian. Anomali Monday Effect di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti selama periode 2007-2013 merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh. Senin dua minggu terakhir tidak berdampak pada return negatif pada hari Senin dan Return hari Jumat pada minggu sebelumnya tidak mempengaruhi return hari Senin di Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan pada hasil uji regresi. Studi ini mengungkapkan bahwa penyebab tidak terbuktinya Monday Effect pada penelitian kali ini dikarenakan oleh perbedaan iklim investasi yang terjadi di Indonesia dengan Negara-negara Barat yang merupakan negara asal dari sebagian besar penelitian sebelumnya. Iklim investasi yang terjadi di pasar modal Indonesia tidak stabil serta kurangnya pengawasan yang ketat.

Trisnadi dan Sedana (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengujian Anomali Pasar: Day Of The Week Effect Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda dengan variabel dummy dan uji parsial. Dari hasil penelitian ini, ditemukan adanya fenomena Day of The Week Effect, di mana terjadi pengaruh hari Kamis dengan rata-rata return tertinggi, yang biasa dikenal sebagai Thursday Effect. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh aksi *profit taking* yang dilakukan investor untuk menghadapi akhir pekan atau hari libur juga dapat menyebabkan return saham positif di hari Kamis.

## 2.3. Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh fenomena *January Effect* terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

Munculnya anomali atau ketidakteraturan yang terjadi secara berulang-ulang pada suatu pasar modal memberikan kemungkinan prediksi kepada para investor untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi atau disebut dengan *abnormal return*. *January Effect* terjadi apabila *return* pada bulan Januari lebih tinggi daripada *return* dibulan-bulan lainnya. Yang berarti dimana pada bulan Januari diperkirakan investor akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tingkat pengembalian *return* yang lebih tinggi dibanding bulan-bulan lainnya (Subhan dkk, 2016).

Bulan Januari merupakan awalan bagi seluruh perusahaan untuk memulai segala aktivitas di tahun yang baru. Segala aktivitas perusahaan tersebut dapat menciptakan suatu reaksi terhadap harga sahamnya. Sehingga bisa diprediksi dan dibaca oleh investor, yang akhirnya dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Peristiwa meningkatnya *return* ini dibursa saham telah menjadi peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang hampir dibursa saham diseluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa anomali ini terjadi di Indonesia. Penelitian dari Tasman dkk (2015) menemukan

terjadinya *January Effect* pada *Main Board Indeks* (MBX) di Bursa Efek Indonesia pada periode Desember 2009 hingga Januari 2014. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Subhan dkk (2016) pada saham Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Fenomena *January Effect* berpengaruh terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

### **2.3.2 Pengaruh fenomena *Monday Effect* terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018**

Adanya fenomena *Monday Effect* pada pasar modal menyatakan *return* saham pada hari Senin mengalami harga terendah. Hal ini dapat terjadi karena *return* hari Senin dipengaruhi oleh hari perdagangan pada minggu sebelumnya (Putra dan Ardiana, 2016).

Dalam artian lain *return* saham pada hari Senin akan selalu mengikuti tren pada hari Jumat pada minggu sebelumnya (Noviriani dkk, 2018).

Hari Senin merupakan hari perdagangan pada awal minggu setelah sebelumnya terjadi dua hari libur. Pada awal minggu ini investor akan cenderung mengumpulkan informasi yang telah terjadi



pada minggu sebelumnya dan banyak perusahaan yang mengumumkan berita negatif (*bad news*) pada Informasi yang telah dikumpulkan oleh investor kemudian digunakan untuk menyusun strategi perdagangan yang mana investor cenderung menunda dan menahan diri dalam melakukan transaksi jual beli sehingga menyebabkan *return* pada hari Senin negatif.

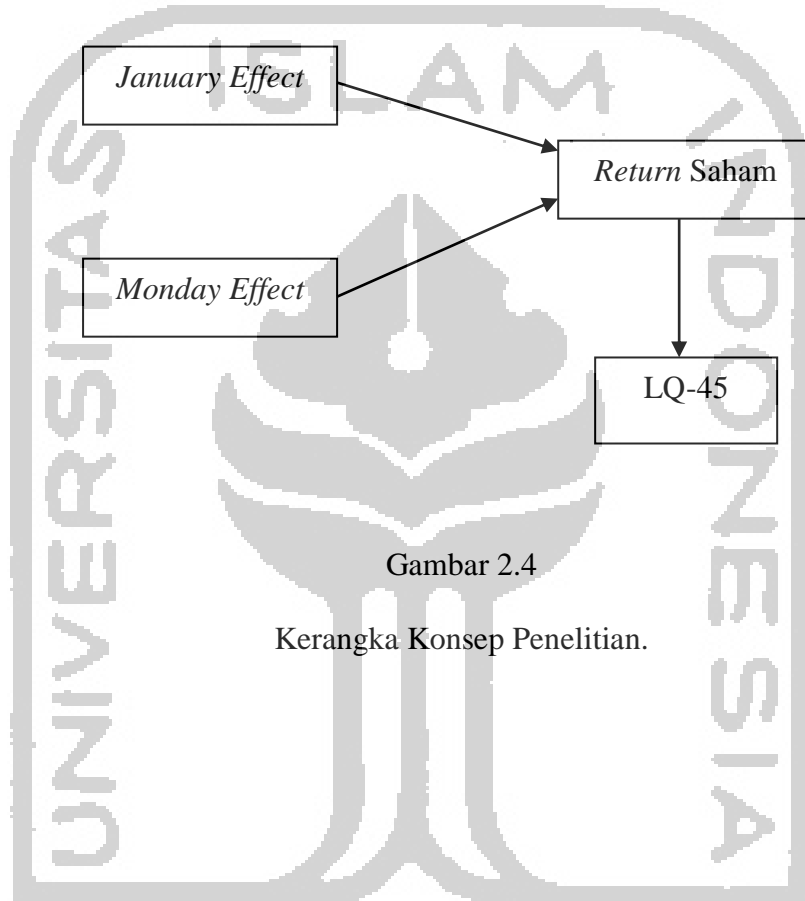
Berbeda dengan hari sebelumnya, *return* pada hari Selasa tidak lagi rendah karena investor menerapkan strategi perdagangan telah disusun sebelumnya. Selaras dengan teori *behavioral finance*, hari Rabu dan Kamis investor memiliki mood yang lebih tinggi untuk melakukan transaksi perdagangan karena gairah untuk kerja yang membaik sehingga meningkatkan pengembalian *return* yang lebih tinggi dari sebelumnya (Noviriani dkk, 2018). Mendekati hari *weekend*, di hari Jumat investor mulai mengumpulkan informasi kembali terkait hari perdagangan minggu ini apakah baik atau buruk dan karena menjelang *weekend* mood investor akan turun sehingga mempengaruhi *return* pada hari Jumat.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya anomali *Monday Effect* ini di pasar saham dunia termasuk di Indonesia yaitu penelitian milik Saraswati dan kawan-kawan (2015) dan Nugraha dan Herlambang (2015) serta milik Roselina dan Khairunnisa (2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Fenomena *Monday Effect* berpengaruh terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### 2.4. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.4

Kerangka Konsep Penelitian.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai indeks LQ-45. Indeks ini adalah gabungan kelompok 45 saham terbaik dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu dengan teknik menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 periode tahun 2015-2018
2. Perusahaan yang konsisten berada dalam daftar Indeks LQ-45 periode tahun 2015-2018
3. Perusahaan tidak melakukan *delisting* yaitu penghapusan pencatatan saham perusahaan dari bursa selama periode periode tahun 2015-2018

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh sebanyak 32 saham perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan diteliti pada penelitian ini.

#### 3.2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data yang dikumpulkan

merupakan semua data sekunder berupa *closed price* harian saham selama periode 2015-2018 melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan Yahoo Finance melalui situs <https://finance.yahoo.com>

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian meliputi *January Effect* dan *Monday Effect* serta *return* saham perusahaan yang diteliti.

#### 3.3.1. *January Effect*

Fenomena anomali pasar *January Effect* merupakan fenomena dimana *return* pada bulan Januari akan lebih tinggi daripada *return* dibulan lainnya. Untuk dapat melihat perbedaan *return* yang terjadi dilakukan pengukuran rata-rata *return* bulan Januari dengan rata-rata *return* bulan non-Januari sebagai pembanding. Yang dimaksud bulan non Januari sebagai pembanding adalah bulan Desember dari tahun sebelumnya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau *actual return* yaitu *return* sesungguhnya yang telah terjadi atau *return* yang telah diperoleh investor.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya keberadaan fenomena *January Effect* maka perlu dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *return* realisasi harian

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_i$  = *Return* realisasi

$P_t$  = Harga saham *closing price* harian sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham *closing price* harian sebelumnya

## 2. Menghitung *return* realisasi bulanan

Menghitung *return* realisasi bulanan didapat setelah dari *return* saham harian yang telah dihitung diatas kemudian dirata-ratakan setiap bulannya. Lalu *return* saham yang telah didapat kemudian dibagi berdasarkan bulan masing-masing.

### 3.3.2. *Monday Effect*

Analisis fenomena *Monday Effect* pada penelitian ini terjadi ketika *return* pada hari senin akan cenderung rendah/negatif. Untuk dapat melihat perbedaan *return* yang terjadi dilakukan pengukuran rata-rata *return* hari Senin dengan rata-rata *return* hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat sebagai pembanding.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya keberadaan fenomena *Monday Effect* maka perlu dikukan langkah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung *return* realisasi (*actual return*) harian

$$R_{senin} = \frac{P_{tsenin} - P_{tjumat}}{P_{tjumat}}$$

$$R_{selasa} = \frac{P_{tselasa} - P_{tsenin}}{P_{tsenin}}$$

$$R_{rabu} = \frac{P_{trabu} - P_{tselasa}}{P_{tselasa}}$$

$$R_{kamis} = \frac{P_{tkamis} - P_{trabu}}{P_{trabu}}$$

$$R_{jumat} = \frac{P_{tjumat} - P_{tkamis}}{P_{tkamis}}$$

2. *Return* saham yang telah dihitung diatas kemudian dirata-ratakan setiap harinya untuk memperoleh nilai *return* saham harian selama satu tahun.

### 3.4. Metode Analisis

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan deskripsi variabel yang ada pada tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian dan standar deviasi (Noviriani dkk, 2018).

#### 3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak (Saraswati dkk, 2015). Data yang terdistribusi secara normal berarti memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi penelitian dan dikatakan sebagai data yang baik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

#### 3.4.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians pada dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian *Independent T-Test* dan ANOVA. Suatu data yang bersifat homogen memiliki arti bahwa data tersebut memiliki varians yang sama. Data yang

diasumsikan bersifat homogen adalah data yang memiliki nilai dari Sig. > 0,05 dan data diasumsikan tidak homogen apabila nilai dari Sig. < 0,05 atau dikatakan memiliki varians yang tidak sama.

Apabila dalam pengujian tidak didapatkan data yang bersifat homogen sementara homogen merupakan salah satu syarat atau asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian ANOVA maka dilakukan Uji Welch atau Uji Brown-Forsythe. Data yang diasumsikan bersifat homogen dari Uji Welch atau Uji Brown-Forsythe adalah data yang memiliki nilai dari Sig. > 0,05 dan data diasumsikan tidak homogen apabila nilai dari Sig. < 0,05 atau dikatakan memiliki varians yang tidak sama.

#### **3.4.4. Uji Hipotesis**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu Uji *Independent Sample T-Test* dan Uji *Analysis Of Variance* (ANOVA).

##### **3.4.4.1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian pada hipotesis pertama, Fenomena *January Effect* berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dua sampel, apakah kedua

sampel yang diteliti memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengujian *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian

$H_0 : \mu_{\text{januari}} < \mu_{\text{nonjanuari}}$ , yang mana berarti tidak terdapat perbedaan *return* pada bulan Januari dengan bulan non Januari

$H_1 : \mu_{\text{januari}} \geq \mu_{\text{nonjanuari}}$ , yang mana berarti terdapat perbedaan *return* pada bulan Januari dengan bulan non Januari

2. Menentukan tingkat signifikansi dan melakukan pengujian *independent sample t-test*

Analisis statistik inferensial ini dilakukan dengan uji *independent sample t-test* melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Berikut rumus uji *independent sample t-test* dengan menetapkan nilai

signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : rata-rata sampel 2



$n_1$  : jumlah sampel dengan varians yang lebih tinggi

$n_2$  : jumlah sampel dengan varians yang lebih rendah

$S_1^2$  : varians sampel 1

$S_2^2$  : varians sampel 2

3. Menentukan  $T_{tabel}$  dan  $T_{hitung}$

4. Membandingkan hasil pengujian dan menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

$H_0$  = diterima, apabila  $T_{tabel} \geq T_{hitung}$  atau dengan melihat nilai Sig. > 0,05 yang artinya tidak terdapat fenomena *January Effect* pada 32 perusahaan sampel yang diteliti.

$H_0$  = ditolak, apabila  $T_{tabel} \leq T_{hitung}$  atau dengan melihat nilai Sig. < 0,05 yang artinya terdapat fenomena *January Effect* pada 32 perusahaan sampel yang diteliti.

#### 3.4.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian pada hipotesis kedua, Fenomena *Monday Effect* berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA melalui aplikasi *Statistical Package for the Social*

*Sciences (SPSS)*. Metode ini dilakukan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel (*return* hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) berbeda secara signifikan atau tidak. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengujian ANOVA adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian

$H_0 : \mu_{\text{senin}} = \mu_{\text{selasa}} = \mu_{\text{rabu}} = \mu_{\text{kamis}} = \mu_{\text{jumat}} = 0$ , yang mana berarti tidak terdapat perbedaan *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat.

$H_2 : \mu_{\text{senin}} \neq \mu_{\text{selasa}} \neq \mu_{\text{rabu}} \neq \mu_{\text{kamis}} \neq \mu_{\text{jumat}} \neq 0$ , yang mana berarti terdapat perbedaan *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat.

2. Menentukan tingkat signifikansi dan melakukan pengujian ANOVA

Pengujian ANOVA ini melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* dengan

menetapkan nilai signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah rumus uji statistik untuk membandingkan dua variansi:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians antar sampel}}{\text{Varians dalam sampel}} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

a) Menghitung kuadrat rerata antar ( $KR_A$ ) sampel dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat antar sampel dengan

rumus:

$$JK_A = n \sum (\bar{X}_j - \bar{X})^2$$

Dimana :

$JK_A$  : jumlah kuadrat antar

$\bar{X}_j$  : nilai rata-rata pada sampel ke-j

$\bar{X}$  : nilai rata-rata keseluruhan

c) Menghitung derajat bebas antar ( $db_A$ ) sampel dengan

rumus:

$$db_A = k - 1$$

d) Untuk Menghitung kuadrat rerata dalam ( $KR_D$ )

sampel dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

e) Menghitung jumlah kuadrat dalam sampel dengan

rumus:

$$JK_D = \sum (X_{ij} - \bar{X}_j)^2$$

Dimana:

$JK_D$  : jumlah kuadrat dalam

$X_{ij}$  : data ke-I dalam sampel ke-j

$\bar{X}_j$  : nilai rata-rata pada sampel ke-j

f) Menghitung derajat bebas dalam ( $db_D$ ) sampel dengan rumus:

$$db_D = k(n - 1)$$

**Tabel 3.4.4.2**

**Analisis Varians (ANOVA)**

Sumber Varians	Derajat Kebebasan	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat
Antar Sampel	$k - 1$	$n\sum(\bar{X}_j - \bar{X})^2$	$n\sum(\bar{X}_j - \bar{X})^2 / k - 1$
Dalam Sampel	$k(n - 1)$	$\sum(X_{ij} - \bar{X}_j)^2$	$\sum(X_{ij} - \bar{X}_j)^2 / k(n - 1)$
Jumlah	$nk - 1$	$\sum(X_{ij} - \bar{X}_j)^2$	

3. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$
4. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis serta membandingkan hasil pengujian

$H_0 = \text{diterima}$ , apabila  $F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$  atau dengan melihat nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  yang artinya tidak terdapat fenomena *January Effect* pada 32 perusahaan sampel yang diteliti.

$H_0 = \text{ditolak}$ , apabila  $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$  atau dengan melihat nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  yang artinya terdapat fenomena *January Effect* pada 32 perusahaan sampel yang diteliti.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian ini yakni pada bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2018. Pemilihan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut maka didapatkanlah 32 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan dan diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan merupakan data melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Yahoo Finance melalui situs <https://finance.yahoo.com>

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum data-data hasil penelitian berupa hasil *mean*, *minimum*, *maximum*, varian dan standar deviasi. Analisis ini untuk mengetahui gambaran umum dari *return* saham harian Indeks LQ-45 pada periode bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.

#### 4.1.1. *January Effect*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *January Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 32 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

**Tabel 4.1.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *January Effect***

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
JANUARI	32	0.0013371	0.00201640	-0.00257	0.00538
NON JANUARI	32	0.0009626	0.00496905	-0.00145	0.02800

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 4.1.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif *January Effect* yang mana data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu rata-rata *return* bulan Januari dengan rata-rata *return* bulan Non Januari. Berdasarkan tabel di atas nilai maksimum rata-rata *return* bulan Januari yakni 0.00538 dan nilai minimum yakni -0.00257. Serta nilai mean dari rata-rata *return* bulan Januari yakni 0.0013371 dengan nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.00201640.

Sedangkan data kelompok kedua, rata-rata *return* bulan Non Januari, memiliki nilai maksimum sebesar 0.02800 dan nilai minimum sebesar -0.00145. Serta nilai mean dari rata-rata *return*

bulan Non Januari yakni 0.0009626 dengan nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0.00496905.

#### 4.1.2. *Monday Effect*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Monday Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 32 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

**Tabel 4.1.2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Monday Effect***

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SENIN	32	-0.0016074	0.00180067	-0.00737	0.00142
SELASA	32	0.0029921	0.01731007	-0.00409	0.09729
RABU	32	0.0011859	0.00115965	-0.00137	0.00364
KAMIS	32	0.0011859	0.00115965	-0.00137	0.00364
JUMAT	32	-0.0002529	0.00095187	-0.00240	0.00157
Total	160	0.0007007	0.00788416	-0.00737	0.09729

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa nilai minimum rata-rata *return* perusahaan sampel pada hari Senin yaitu -0,00737 dan nilai maksimum yaitu 0,00142. Nilai minimum rata-rata *return* saham perusahaan sampel menandakan bahwa kerugian yang paling banyak dialami terjadi pada hari Senin dengan nilai 0,00737 dan nilai maksimum rata-rata *return*

saham perusahaan sampel menandakan bahwa keuntungan yang didapat paling banyak terjadi pada hari Senin dengan nilai 0,00142. Sedangkan rata-rata *return* pada hari Senin yakni -0,0016074. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata *return* yang negatif memiliki arti bahwa *return* saham perusahaan sampel pada periode yang diteliti mengalami kerugian sebesar 0,0016074.

Dilihat dari tabel 4.1. rata-rata *return* saham perusahaan sampel pada hari Selasa mengalami peningkatan dari hari sebelumnya menjadi 0,0029921 dan menjadi rata-rata *return* tertinggi selama lima hari perdagangan pada periode penelitian. *Return* yang positif ini menandakan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 0,0029921 pada hari Selasa selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Selasa -0,00409 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Selasa selama periode penelitian adalah 0,00409. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Selasa sebesar 0,09729 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Selasa sebesar 0,09729.

Rata-rata *return* saham hari selanjutnya yakni hari Rabu mengalami penurunan dari hari Selasa sebelumnya menjadi 0,0011859 meskipun nilai rata-rata *return* saham masih menunjukkan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar 0,0011859 pada hari Rabu



selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Rabu  $-0,00137$  yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Rabu selama periode penelitian adalah  $0,00137$ . Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Rabu sebesar  $0,00364$  yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Rabu sebesar  $0,00364$ .

Rata-rata *return* saham pada hari Kamis mengalami sedikit peningkatan dari hari Rabu sebelumnya menjadi  $0,0012778$ . Nilai ini menunjukkan bahwa saham perusahaan sampel mengalami keuntungan sebesar  $0,0012778$  pada hari Kamis selama periode penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Kamis  $-0,00073$  yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Kamis selama periode penelitian adalah  $0,00073$ . Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Kamis sebesar  $0,00468$  yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Kamis sebesar  $0,00468$ .

Sedangkan rata-rata *return* saham pada hari Jumat bersifat negatif sama seperti rata-rata *return* saham pada hari Senin yang memiliki arti bahwa *return* saham perusahaan sampel pada periode yang diteliti mengalami kerugian dengan nilai rata-rata *return* saham  $-0,0002529$  dan hari Jumat menjadi hari dengan rata-rata *return* saham terendah selama lima hari perdagangan pada periode

penelitian. Nilai minimum rata-rata *return* saham pada hari Jumat - 0,00240 yang berarti bahwa kerugian yang dialami paling banyak pada hari Jumat selama periode penelitian adalah 0,00240. Nilai maksimum rata-rata *return* saham pada hari Jumat sebesar 0,00157 yang mana dapat dijelaskan bahwa keuntungan terbanyak yang didapat selama periode penelitian pada hari Jumat sebesar 0,00157.

Berdasarkan Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif juga terdapat nilai standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata *return* saham pada hari Selasa menjadi rata-rata *return* tertinggi selama lima hari perdagangan dan menjadi hari dengan nilai standar deviasi tertinggi yakni dengan nilai 0,01731007. Hal ini sejalan dengan teori "*High Risk, High Return*" karena standar deviasi yang tinggi menandakan bahwa kemungkinan risiko yang terjadi pada hari Selasa lebih tinggi daripada hari perdagangan lainnya. Sedangkan standar deviasi terendah terjadi pada hari Jumat dengan nilai 0,00095187 yang merupakan hari dengan rata-rata *return* saham terendah. Hari Jumat dengan standar deviasi terendah memiliki arti bahwa risiko yang akan terjadi pada hari Jumat merupakan risiko paling kecil yang terjadi daripada hari perdagangan lainnya.

#### **4.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi

secara normal berarti memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi penelitian dan dikatakan sebagai data yang baik. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Data dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi)  $< 0.05$
- Data dikatakan berdistribusi normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi)  $> 0.05$

#### 4.2.1. *January Effect*

Berdasarkan hasil Uji normalitas *January Effect* berikut merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov January Effect* :

**Tabel 4.2.1.**  
**Uji *Kolmogorov-Smirnov January Effect***

Bulan		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Rata-rata	Januari	0.111	32	.200*
Return	Non Januari	0.456	32	0.000

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2.1. diatas rata-rata *return* saham pada bulan Januari bernilai signifikansi 0,2 yang mana lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada bulan Januari dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan rata-rata *return* bulan Non Januari bernilai signifikansi 0,0 yang mana lebih kecil

dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada bulan Non Januari dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2. *Monday Effect*

Berdasarkan hasil Uji normalitas *Monday Effect* berikut merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Monday Effect* :

**Tabel 4.2.2.**

#### *Uji Kolmogorov-Smirnov Monday Effect*

SENIN SELASA RABU KAMIS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
JUMAT		Statistic	df	Sig.
RATA RATA	SENIN	0.085	32	.200*
RETURN	SELASA	0.442	32	0.000
SAHAM	RABU	0.083	32	.200*
	KAMIS	0.083	32	.200*
	JUMAT	0.126	32	.200*

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 4.2.2 diatas merupakan hasil dari pengujian normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai signifikansi 0,2 yang mana lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada hari Senin dikatakan berdistribusi secara normal. Rata-rata *return* saham pada hari lainnya yaitu Rabu, Kamis dan Jumat juga memiliki nilai signifikansi yang sama sebesar  $0,2 > 0,05$  yang artinya bahwa data pada hari Rabu,

Kamis dan Jumat merupakan data yang berdistribusi normal. Sedangkan data pada hari Selasa tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi 0,0 yang mana tidak lebih besar dari 0,05.

Dari uraian hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan data pada rata-rata *return Monday Effect* berdistribusi secara normal. Hanya saja rata-rata *return* pada hari Selasa yang tidak berdistribusi secara normal.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Pengujian hipotesis 1 (H1) ini dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh fenomena *January Effect* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis 1 menggunakan uji Independent T-Test terlebih dahulu ada syarat yang harus terpenuhi yaitu uji homogenitas (data yang memiliki varians yang sama) terhadap data yang akan diuji. Suatu data diasumsikan bersifat homogen, bila nilai dari Sig. > 0,05 dan diasumsikan tidak bersifat homogen, apabila nilai dari Sig. < 0,05. Berikut merupakan tabel uji homogenitas *January Effect*

**Tabel 4.3.1**

**Uji Homogenitas *January Effect***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rata-rata	Based on Mean	0.005	1	62	0.947
Return	Based on Median	0.107	1	62	0.745
	Based on Median and with adjusted df	0.107	1	34.750	0.746
	Based on trimmed mean	0.119	1	62	0.731

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari uji homogenitas yaitu 0,947. Hal ini menandakan bahwa nilai Sig.  $0,947 > 0,05$  yang mana data yang akan diuji bersifat homogen atau data dalam variabel-variabel tersebut memiliki varians yang sama atau data antar variabel berasal dari populasi yang berbeda.

Setelah melakukan pengujian homogenitas pada data yang akan diuji, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Independent T-Test.

Uji Independent T-Test ini dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan pada rata-rata data yang akan diuji (rata-rata *return* Januari dengan rata-rata *return* non Januari). Berikut merupakan hasil pengujian Independent T-Test pada data yang diteliti:

**Tabel 4.4.2**

**Hasil Pengujian Rata-rata *Return January Effect***

**dengan Uji Independent T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rata-rata Return	Equal variances assumed	0.005	0.947	0.395	62	0.694	0.00037	0.00095	-0.0015	0.00227

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3.2 Hasil Pengujian Rata-rata *Return January Effect* dengan Uji Independent T-Test dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yakni  $T_{hitung} = 0,395$ . Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai  $df_1$  dan  $df_2$  maka dihasilkan  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $T_{tabel} = 1.998971498$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $T_{tabel} = 1.998971498 > T_{hitung} = 0,395$ . Selain itu, melihat dari nilai Sig. pada tabel diatas yakni 0,694 yang mana Sig.  $> 0,05$  hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang mana menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *return* bulan Januari dengan Non Januari. Sehingga fenomena *January Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 (H2) ini dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh fenomena *Monday Effect* terhadap *return* saham pada perusahaan yang diteliti. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis 2 menggunakan uji ANOVA terlebih dahulu ada syarat yang harus terpenuhi yaitu uji homogenitas (data yang memiliki varians yang sama) terhadap data yang akan diuji. Suatu data diasumsikan bersifat homogen, bila nilai dari Sig. > 0,05 dan diasumsikan tidak bersifat homogen, apabila nilai dari Sig. < 0,05. Berikut merupakan tabel uji homogenitas *Monday Effect*:

**Tabel 4.4.1**  
**Uji Homogenitas *Monday Effect***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
RATA RATA	Based on Mean	3.055	4	155	0.019
RETURN	Based on Median	1.362	4	155	0.250
SAHAM	Based on Median and with adjusted df	1.362	4	31.561	0.269
	Based on trimmed mean	1.362	4	155	0.250

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari uji homogenitas yaitu 0,019. Hal ini menandakan bahwa nilai Sig. 0,019 < 0,05 yang mana data yang akan diuji tidak bersifat homogen atau data



dalam variabel-variabel tersebut tidak memiliki varians yang sama atau data antar variabel mungkin berasal dari populasi yang sama. Karena dalam pengujian homogenitas menunjukkan bahwa hasil yang didapat yaitu data tidak bersifat homogen maka dilakukan pengujian kembali menggunakan Uji Welch dan Brown-Forsythe.

**Tabel 4.4.2**

**Uji Welch dan Brown-Forsythe**

	Statistic <sup>a</sup>	df1	df2	Sig.
Welch	20.614	4	75.446	0.000
Brown-Forsythe	1.561	4	32.426	0.208

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4.2 yaitu Uji Welch dan Brown-Forsythe diatas menunjukkan bahwa Sig. dari Welch 0,00 kurang dari 0,05 yang mana tidak menunjukkan data bersifat homogen. Tetapi Sig. dari Brown-Forsythe menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,208 lebih dari 0,05 yang mana menyatakan bahwa data tersebut berarti bersifat homogen.

Setelah mendapatkan hasil homogen pada data yang akan diuji, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji ANOVA. Uji Analisis Varians ini dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan pada rata-rata data yang akan diuji (rata-rata *return* hari

Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat). Berikut merupakan hasil pengujian ANOVA pada data yang diteliti:

**Tabel 4.4.3**

**Hasil Pengujian Rata-rata *Return Monday Effect* dengan Uji ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.000	4	0.000	1.561	0.188
Within Groups	0.010	155	0.000		
Total	0.010	159			

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4.2 Hasil Pengujian Rata-rata *Return Monday Effect* dengan Uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yakni  $F_{hitung} = 1,561$ . Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai  $df_1$  dan  $df_2$  maka dihasilkan  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $F_{tabel} = 2,430002$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{tabel} = 2,430002 > F_{hitung} = 1,561$ . Selain itu, melihat dari nilai Sig. pada tabel diatas yakni 0,188 yang mana  $Sig. > 0,05$  hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang mana menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *return* harian hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sehingga fenomena *Monday Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh *January Effect* Terhadap *Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*

Berdasarkan hasil pengujian Independent T-Test pada data yang diteliti yakni nilai Sig.  $0,694 > 0,05$  maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang terjadi terhadap *return* bulan Januari dengan Non Januari. Sehingga fenomena *January Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

Hal ini dikarenakan sesungguhnya Indonesia memiliki kondisi budaya yang berbeda dengan kondisi budaya negara luar seperti yang dikatakan oleh Paten dan Sewel pada penelitiannya

(2015) bahwa *January Effect* adalah salah satu *Calendar Anomaly* yang dominan terjadi di pasar negara maju, namun efeknya tidak signifikan di pasar negara berkembang dan terbelakang, seperti Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di dunia.

Menurut Analisis Binaartha Sekuritas Reza Priyambada dan Analisis Recapital Kiswoyo Adi Joe fenomena *January Effect* pada tahun 2018 memang tidak mungkin terjadi. Hal tersebut

disebabkan karena IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada tahun 2017 sudah mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bulan Desember sehingga tidak mungkin pada Januari tahun 2018 mengalami kenaikan kembali. Naiknya tingkat IHSG pada bulan Desember ini akan menghasilkan *profit taking* pada bulan Januari di tahun 2018 ([http: finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2015) yang mana hasil penelitian miliknya menunjukkan bahwa *January Effect* tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Darman (2018) juga menyatakan di dalam penelitiannya bahwa Di Indonesia tidak terjadi *January Effect*.

#### **4.5.2. Pengaruh *Monday Effect* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

Hasil analisis deskriptif pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata *return* hari Senin dan Jumat yang bernilai negatif dengan hari-hari lainnya yang bernilai positif. Meskipun demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji ANOVA mendapatkan hasil yakni dengan nilai Sig. 0,188 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Data tersebut menyatakan bahwa tidak

ada perbedaan yang terjadi terhadap *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sehingga fenomena *Monday Effect* yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham di 32 perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 pada periode yang diteliti.

Tidak terjadinya fenomena *Monday Effect* tersebut disebabkan karena kondisi pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan selama 5 tahun terakhir. IHSG cenderung mengalami peningkatan pada masa pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla. Secara *year on year* IHSG menguat pada 9,93 % dan menurut RTI Business IHSG pada tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan mencapai 17,02% per 18 Oktober ([http: kontan.co.id](http://kontan.co.id)). Kondisi pasar yang terus mengalami pertumbuhan ini membuat para investor berada pada iklim investasi yang baik sehingga semakin tertarik untuk melakukan transaksi di setiap hari perdagangan (Senin-Jumat).

Rata-rata *return* negatif pada hari Senin dan Jumat yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang didapat oleh Putra dan Ardiana (2016) yang mengatakan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya yakni dipengaruhi oleh *return* negatif pada hari Jumat sebelumnya. Noviriani (2018) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin yang negatif dipengaruhi oleh terjadinya *return*

yang negatif pada hari Jumat sebelumnya. Oleh karena itu, *return* saham pada hari Senin akan selalu mengikuti tren pada hari Jumat pada minggu sebelumnya.

Namun, meskipun begitu kenyataan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa fenomena *Monday Effect* tidak terjadi menyimpulkan bahwa sesungguhnya fenomena ini tidak dapat diprediksi adanya. Rossi dan Gunardi (2018) menyatakan bahwa memang ada beberapa *Calendar Effect* yang mungkin tidak terkait oleh ekonomi, atau tidak terkait dengan struktur pasar, tetapi mungkin terjadi karena hasil dari gerakan yang tidak dapat diprediksi.

Hasil dari penelitian ini pun sejalan oleh penelitian sebelumnya milik Noviriani dkk (2018) serta penelitian milik Putra dan Ardiana (2016) yang menyatakan bahwa *Monday Effect* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang mana terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fenomena *January Effect* dan *Monday Effect* pada *return* perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Setelah melakukan pengujian pada hipotesis satu dan dua maka berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* pada bulan Januari dan Non Januari yang mana fenomena *January Effect* tidak terjadi dan tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kondisi budaya yang berbeda dengan kondisi budaya negara luar, yang mana fenomena *January Effect* pertama kali ditemukan di negara maju.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat yang mana fenomena *Monday Effect* tidak terjadi dan tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan selama 5 tahun terakhir dan sesungguhnya fenomena ini tidak dapat diprediksi.

#### 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan setelah penelitian ini dilakukan, beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para investor, sebaiknya mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal yang terjadi di Bursa Efek Indonesia agar memperoleh return saham yang maksimal, selain itu investor juga harus berhati-hati dalam menimbang relevansi antara peristiwa dan pergerakan harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya, lebih baik untuk mengganti objek data penelitian dan menambah sampel serta periode penelitian agar menjadi penelitian tidak hanya dalam jangka pendek saja tetapi dalam jangka panjang. Sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat serta dapat memberikan keuntungan lebih bagi para investor maupun para calon investor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-smadi, A. A. A., Mahmoud K. A. & Nur H. H., (2017), Trends And Calendar Effects In Malaysia's Stock Market, *Romanian Economic and Business Review*, 13(2), 29-36
- Aziz, M., Sri M. & Maryam N., (2015), *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Yogyakarta: Penerbit Deepublis
- Borowski, K., (2015), Analysis of Selected Seasonality Effects in Market of Rubber Future Contracts Quoted on Tokyo Commodity Exchange, *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 15-30
- Cederburga, S., & Michael S. O., (2015), Asset-Pricing Anomalies At The Firm Level, *Journal of Econometrics*, 186(1), 113-128
- Engelberg, Joseph, R. David Mclean, dan Jeffrey Pontiff, 2018, Anomalies And News, *The Journal Of The American Finance Association*, 73(5),
- Fakhrudin, H. M., (2008), *Istilah Pasar Modal A-Z*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Filbert, R., (2017), *Yuk Belajar Nabung Saham*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Ghozali, I., & A. Chariri, (2007), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hui, E. C. M., & Ka K. K. C., (2015), Testing Calendar Effect On Global Securitized Real Estate Markets By Shiryayev-Zhou Index, *Habitat International*, 48, 38-45
- Jaisinghani, D., (2016), An Empirical Test Of Calendar Anomalies For The Indian Securities Markets, *South Asian Journal of Global Business Research*, 5(1)
- Jebran, K., & Shihua C., (2017), Examining Anomalies In Islamic Equity Market Of Pakistan, *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 275-289
- Khan, K., Muhammad A. N., & Matteo R., (2017), The Calendar Anomalies On Performance And Volatility Of Stock Market: The Effects Of Ramadan

On Karachi Stock Exchange, *Global Business and Economics Review*, 19(1), 54-69

Kumar, S., (2016), Revisiting Calendar Anomalies: Three Decades Of Multicurrency Evidence, *Journal of Economics and Business*, 86, 16-32

Munir, Q., & Sook C. K., (2017), *Information Efficiency And Anomalies In Asian Equity Markets Theory And Evidence*, New York: Routledge

Naseer, M., dan Yasir, (2015), The Efficient Market Hypothesis: A Critical Review of the Literature, *The IUP Journal of Financial Risk Management*, XII(4), 2-17

Noviriani, E., Soraya & Zulham A. F., (2018), Fenomena Monday Effect Pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 15 - 29

Nursanti, D., (2015), Analisis Perbedaan January Effect Dan Rogalsky Effect Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11 Edisi Khusus Desember, 360 – 366

Paten, N., & Martin S., (2015), Calendar Anomalies: A Survey Of The Literature, *International Journal Behavioural Accounting and Finance*, 5(2), 99-121

Putra, I K. T. D., & Putu A. A., (2016), Analisis The Monday Effect Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 591 - 614

Rahman, R., (2017), “Ini Kondisi Pasar Modal Di Era Jokowi-JK” dikutip pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 09.33, *kontan.co.id*, pada laman <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-kondisi-pasar-modal-di-era-jokowi-jk>

Roselina, B., & Khairunnisa, (2015), Efek Anomali Pasar Terhadap Return Saham (Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013), *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1649-1658

Rossi, M., (2015), The efficient market hypothesis and calendar anomalies: A literature review, *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 7(3/4), 285-296

Rossi, M., dan Ardi G., (2018), Efficient Market Hypothesis And Stock Market Anomalies: Empirical Evidence In Four European Countries, *The Journal of Applied Business Research*, 34(1), 183-192

- Ringkasan Performa Perusahaan LQ45, (2018), diambil dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/> pada tanggal 26 Desember 2018
- Saraswati, Y. R., Cicik S., & Dhea A. C., (2015), Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, 2(1), 43 – 54
- Shahid, M. N., & Zahid M., (2015), Calendar Anomalies in Stock Market: A Case of KSE 100 Index, *International Journal of African and Asian Studies*, 7, 16-23
- Sisbintari, I., 2017, Sekilas Tentang Behavioral Finance, *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 1(2), 88-101
- Subhan, M., Amir H., & Errin Y. W., (2016), Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah January Effect Pada Saham Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VIII(3), 1-12
- Sugianto, D., (2018), “Jangan Harap 'January Effect' Datang Tahun Ini” dikutip pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 10.05, *detikFinance*, pada laman <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3798507/jangan-harap-january-effect-datang-tahun-ini>
- Supranto, J., (2008), *Edisi Ketujuh Statistik Teori dan Aplikasi Jilid I*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Supranto, J., (2009), *Edisi Ketujuh Statistik Teori dan Aplikasi Jilid II*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tandelilin, E., (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)
- Tasman, A., Rosyeni R., & Ika P. T., (2015), Analisis January Effect: Studi Empiris Pada Main Board Index (Mbx) Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2)
- Trisnadi, M. M. & Ida B. P. S., (2016), Pengujian Anomali Pasar : Day Of The Week Effect Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3794-3820
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (2018), “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal ”, diambil dari <http://www.hukumonline.com> pada tanggal 13 Desember 2018

Wijaya, D., (2017), *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, Jakarta: PT Grasindo

Zulfikar, (2016), *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish



### LAMPIRAN 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adh Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
27	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

## LAMPIRAN 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 periode tahun 2015-2018	61
2	Perusahaan yang konsisten berada dalam daftar Indeks LQ-45 periode tahun 2015-2018	32
3	Perusahaan tidak melakukan <i>delisting</i> yaitu penghapusan pencatatan saham perusahaan dari bursa selama periode periode tahun 2015-2018	32
<b>Jumlah sampel terpilih</b>		<b>32</b>

**LAMPIRAN 3. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2015**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
<b>ADHI</b>	-0.012098315	0.008444409	-0.002644233	0.004211771	-0.002545374
<b>ADRO</b>	-0.01124109	0.002079387	0.001171642	-0.003596901	-0.001194491
<b>AKRA</b>	-0.00272789	0.003756972	0.005189274	0.001562506	0.002273556
<b>ASII</b>	-0.004827031	-0.000333195	0.001257456	1.04524E-05	0.001178847
<b>BBCA</b>	-0.001669549	0.001502155	0.000378918	0.001169288	-0.00051809
<b>BBNI</b>	-0.005517034	0.002089018	0.001399626	0.002250462	-0.003386083
<b>BBRI</b>	-0.004478104	0.000277612	0.002150236	0.001304136	0.001995402
<b>BBTN</b>	-0.010843192	0.004244343	0.001351523	0.006816208	0.001454984
<b>BMRI</b>	-0.004815248	0.002023223	-0.000344725	0.001076143	0.000554122
<b>BSDE</b>	-0.008324368	-0.000135934	0.002934993	0.006397337	0.000671244
<b>GGRM</b>	-0.003425263	-0.001592799	-4.22148E-05	0.002238001	0.001986902
<b>ICBP</b>	-0.002702064	0.003067047	0.001179913	0.000749318	-0.000694045
<b>INCO</b>	-0.005522317	-0.004118391	-0.003498847	0.002565067	-0.001684853
<b>INDF</b>	-0.007291284	-0.001560964	-0.000177222	0.00429936	-0.001411641
<b>INTP</b>	-0.003234369	-0.000279489	0.001527824	0.004059586	-0.00243987
<b>JSMR</b>	-0.005893115	0.001986937	-0.001867623	0.000936527	-0.000380295
<b>KLBF</b>	-0.006312958	0.000987182	-0.003644141	0.002129805	0.00209671
<b>LPKR</b>	-0.004696933	0.003593573	0.000388456	0.003672554	-0.001040001
<b>LPPF</b>	-0.005023148	0.002342983	-0.002900445	0.007753214	0.004173858
<b>MNCN</b>	-0.006159031	0.002701225	-0.000746253	0.00236743	-0.003100133
<b>PGAS</b>	-0.013781462	-0.001981039	0.000351501	0.000269921	0.001366554
<b>PTBA</b>	-0.011407886	0.001273443	-0.002376537	-0.005381888	-0.001204936
<b>PTPP</b>	-0.006795055	0.000410236	0.000866828	0.009233103	-0.000552678
<b>SCMA</b>	6.20978E-05	0.005204446	-0.003831672	0.003269853	-0.004026682
<b>SMGR</b>	-0.009733067	-0.002645876	0.007735263	0.00032272	-0.001366608
<b>SMRA</b>	-0.002823914	0.002463111	0.000438595	0.005595914	-0.001669795
<b>SSMS</b>	-0.005438333	-0.001017266	0.000131506	0.007126573	0.004479951
<b>TLKM</b>	-0.002331446	0.000400629	0.00031326	0.0012674	0.002618774
<b>UNTR</b>	-0.005724541	0.003960076	0.001885345	-0.004245012	0.004708465
<b>UNVR</b>	-0.002097139	0.00143845	-0.001901887	0.001592803	0.005224226
<b>WIKA</b>	-0.010448951	0.00177155	0.000874615	0.004565805	-0.002122776
<b>WSKT</b>	-0.006556981	0.004862501	0.000152003	0.004884154	0.00102978
<b>RATA2</b>	<b>-0.006058718</b>	<b>0.001475476</b>	<b>0.000240718</b>	<b>0.0025148</b>	<b>0.000202345</b>



**LAMPIRAN 4. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2016**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
<b>ADHI</b>	0.001091089	-0.000168132	0.000194198	0.001460934	-0.001774244
<b>ADRO</b>	0.009886685	0.005466526	0.003895845	0.009020817	0.002509226
<b>AKRA</b>	0.004555721	-0.001182202	0.002414786	-0.004435907	-0.002154872
<b>ASII</b>	0.002374582	0.001258901	0.003052755	0.002430932	-0.001870192
<b>BBCA</b>	0.000283101	0.001526341	-9.09627E-05	0.001188257	0.000306307
<b>BNI</b>	-5.7448E-05	0.002699375	0.003519432	-0.000194764	-0.003144781
<b>BBRI</b>	-0.003545993	2.40E-05	0.002392258	0.001683336	0.000612758
<b>BBTN</b>	-0.003221801	0.004981416	0.008853106	-0.00171824	-0.003558164
<b>BMRI</b>	0.001346247	0.004497179	0.002572271	-0.000701628	-0.001540221
<b>BSDE</b>	-0.005050481	0.003305392	0.005433207	-0.003582746	-0.000640566
<b>GGRM</b>	0.001188797	0.001954388	0.002774736	0.000195687	-0.002400939
<b>ICBP</b>	-0.002702064	0.003067047	0.001179913	-0.000749318	-0.000694045
<b>INCO</b>	0.005744179	-0.001772163	0.003002222	0.006750693	0.000455258
<b>INDF</b>	-0.000848184	0.006102214	0.003806475	0.002967022	-0.001933095
<b>INTP</b>	-0.000816642	-0.001387475	0.005058505	-0.007598847	-0.001902342
<b>JSMR</b>	-0.002632498	0.000693311	0.003035116	-0.001853017	-0.003637832
<b>KLBF</b>	-0.002908903	0.003668862	0.006997409	0.001406025	-0.005245519
<b>LPKR</b>	-0.001583945	-0.003782172	0.001479887	-0.000958901	-0.002056188
<b>LPPF</b>	0.002323188	-0.006267836	0.004158028	0.001488045	-0.002799248
<b>MNCN</b>	-0.002833892	-0.001826179	0.003504727	0.001820959	-0.001935215
<b>PGAS</b>	0.004048449	-0.001997937	-0.002595029	-8.05371E-05	0.002667035
<b>PTBA</b>	0.014510889	-0.002855567	0.013183343	0.001607646	-0.00200323
<b>PTPP</b>	0.000425389	0.000465502	0.004065697	-6.57E-05	-0.003702319
<b>SCMA</b>	-0.002682821	-0.000213962	-0.000614074	3.61E-04	0.002134933
<b>SMGR</b>	-0.000117777	-0.000371813	0.001132627	-3.65E-03	-0.000351162
<b>SMRA</b>	-0.004340321	-0.000194076	0.006052337	-3.19E-03	-0.000252598
<b>SSMS</b>	-0.001052842	-0.00142139	-0.000994053	1.55E-03	-0.004009287
<b>TLKM</b>	0.002486086	0.001030406	0.004154536	1.35E-03	-0.003089489
<b>UNTR</b>	-0.000378661	4.30E-05	0.005968054	3.46E-03	-0.001870304
<b>UNVR</b>	-0.004046898	1.49E-03	0.007177685	-2.61E-04	-0.004267444
<b>WIKA</b>	-0.023397679	3.92E-01	0.002708142	-1.14E-04	0.000315138
<b>WSKT</b>	-0.002452278	1.62E-03	0.009529727	8.55E-04	0.000163665
<b>RATA2</b>	<b>-0.00045021</b>	<b>0.012879508</b>	<b>0.003656341</b>	<b>0.000373207</b>	<b>-0.001489656</b>

**LAMPIRAN 5. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2017**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
ADHI	0.00170033	-0.000113294	-0.000724966	-0.000982182	-0.000590399
ADRO	0.001556408	0.005317959	-0.00025206	-0.001354051	-0.002473431
AKRA	-0.001817962	-0.001248436	-0.000842626	0.004756833	0.001274712
ASII	0.001327362	-0.000505333	-0.001261096	-0.000161159	0.001189642
BBCA	0.002115656	0.001679736	0.001871839	0.001076972	0.000376315
BNI	-0.002310161	-0.003575974	0.003435561	0.004846802	0.002361148
BRI	0.002056928	0.000135825	0.004217934	0.000164454	0.002559957
BTN	-0.001174436	0.005403551	0.001081497	-0.005558991	0.004127831
BMR	0.003075257	-0.001644047	0.003163653	0.001157786	0.001048917
BSE	-0.00185057	-0.000210438	-0.00040759	0.002004785	0.000771798
GGRM	0.000530682	-0.004102188	0.001935104	0.005511518	0.002474698
ICBP	0.00212866	-0.002460571	0.002928258	-0.00249361	0.000979388
INCO	0.001927194	0.0036617	0.004120449	-0.001806837	-0.005831509
INDF	-0.000802946	0.001647567	9.29172E-05	-0.000575602	-0.000894309
INTP	0.003534844	-0.001129727	0.006823849	0.001410469	-0.002592263
JSMR	-0.000784868	0.001840968	0.005201259	0.003125864	-0.001165496
KLBF	3.70E-05	-0.00034733	0.004033274	-0.002401169	0.001438705
LPKR	1.30E-03	-0.004948739	-0.00016135	-0.002196041	-0.000631874
LPPF	1.68E-03	-0.003768068	-0.002752072	0.005256886	-0.006357492
MNCN	-3.82E-03	-0.008745516	0.003649527	0.000773331	0.002052585
PGAS	-1.95E-03	-0.006096042	-0.000972755	0.002236769	-0.00021905
PTBA	-1.22E-03	0.006925466	-0.004561054	0.001237478	-0.001103339
PTPP	-5.44E-03	-0.002278837	-0.001538421	-0.000851042	0.003385901
SCMA	6.42E-04	-0.00092294	0.002966705	0.002271239	-0.0061447
SMGR	5.02E-05	-0.001632043	0.001518522	0.002295873	5.59142E-05
SMRA	-9.13E-04	-0.00522014	0.001711282	-0.000713151	-0.000703391
SSMS	-1.74E-05	0.002122063	0.000312224	-0.000336796	1.84E-05
TLKM	8.69E-04	0.000455688	-0.00288633	0.001751794	2.48E-03
UNTR	2.61E-03	0.00711778	0.003487408	0.000894345	-3.10E-03
UNVR	-8.65E-05	0.003097961	0.002561909	-0.000443979	1.97E-03
WIKA	3.21E-04	-0.004068844	-0.001372813	-0.001562052	-7.81E-04
WSKT	2.47E-03	-0.004254272	-0.00089334	0.000769563	2.52E-04
<b>RATA2</b>	<b>0.000242203</b>	<b>-0.000336998</b>	<b>0.001140209</b>	<b>0.000975753</b>	<b>-0.000117622</b>

**LAMPIRAN 6. Rekapitulasi Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2018**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
ADHI	-0.001781629	-0.000789276	-0.000218252	0.001365878	-0.00030807
ADRO	0.000666649	-0.003670304	-0.002891375	0.000444131	-0.00065102
AKRA	-0.0028977	0.000298625	-0.001300093	0.001566579	-0.003812258
ASII	-0.003125863	0.000385977	0.003116855	-0.000555989	0.000919468
BBCA	0.001834995	-0.000440396	0.000124808	0.001496464	0.000728134
BBNI	-0.003772784	0.010360586	-0.00015597	0.011797743	-0.001558322
BBRI	-0.000479338	-0.00112035	7.41E-05	0.0016786	0.0011082
BBTN	0.001168334	-0.003487804	-0.000909327	-0.000875805	-0.000281358
BMRI	-0.001773367	-0.003041982	0.001227106	0.002522412	0.000644611
BSDE	-0.002786288	-0.006310531	0.002776086	-0.000224749	0.002278317
GGRM	-0.002166701	-0.000895874	0.000442868	0.002150418	0.001249481
ICBP	0.002069766	-0.00290001	-0.001746611	0.004539445	0.001713553
INCO	0.000522214	-0.005807098	0.004281529	0.002805157	0.002556442
INDF	0.000571914	-0.003591341	0.000275912	0.002103345	0.001040551
INTP	-0.001501009	-0.002837579	0.000159567	-7.96E-05	0.00304684
JSMR	-0.000898434	-0.003198523	-0.000236651	0.000118914	-0.002540636
KLBF	0.00127545	-0.000604559	-0.001741269	-0.000161672	0.000459052
LPKR	0.000242371	-0.007116864	-0.00075233	-0.003438481	-0.000365017
LPPF	0.002311717	-0.008657216	-0.004002573	0.001320153	0.001143167
MNCN	-0.000414982	-0.003051355	-0.00379788	-0.000516859	-0.003513184
PGAS	-0.001380162	0.001468395	0.008389622	-0.000997085	-0.00027903
PTBA	0.003810323	0.000702664	0.002775763	0.002372297	0.002717296
PTPP	0.002327685	-0.004372345	-0.00147921	-0.002480851	0.001400763
SCMA	-0.000993676	0.002199903	-0.001675991	-0.001977314	-0.001572484
SMGR	-0.001911733	-0.003363049	0.004188018	0.004781071	0.001065458
SMRA	-0.002563198	-0.006101407	-0.001682603	0.004586995	0.004725194
SSMS	-0.003996924	-0.000698211	-0.001133216	0.001765426	0.001510299
TLKM	0.001934336	-0.002777673	-0.001120731	-0.000738831	0.000375737
UNTR	-0.003364325	-0.001078294	-0.003273361	0.002539122	0.001510572
UNVR	-5.62E-05	-0.002891478	-0.003534066	0.00189583	0.001315037
WIKA	4.04E-03	-0.000246972	0.000360499	0.000941944	-0.002169017
WSKT	7.05E-03	-0.00194881	-0.005941205	-0.000826132	-0.001867344
<b>RATA2</b>	<b>-0.00016273</b>	<b>-0.002049473</b>	<b>-0.000293751</b>	<b>0.001247454</b>	<b>0.000393451</b>

**LAMPIRAN 7. Rekapitulasi Rata-Rata Return Harian Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
ADHI	-0.00277	0.00184	-0.00085	-0.00085	-0.0013
ADRO	0.00022	0.0023	0.00048	0.00048	-0.00045
AKRA	-0.00072	0.00041	0.00137	0.00137	-0.0006
ASII	-0.00106	0.0002	0.00154	0.00154	0.00035
BBCA	0.00064	0.00107	0.00057	0.00057	0.00022
BBNI	-0.00291	0.00468	0.00205	0.00205	-0.00143
BBRI	-0.00161	-0.00017	0.00221	0.00221	0.00157
BBTN	-0.00352	0.00279	0.00259	0.00259	0.00044
BMRI	-0.00054	0.00046	0.00165	0.00165	0.00018
BSDE	-0.0045	-0.00084	0.00268	0.00268	0.00077
GGRM	-0.00097	-0.00116	0.00128	0.00128	0.00083
ICBP	-0.0003	0.00019	0.00089	0.00089	0.00033
INCO	0.00067	-0.00201	0.00198	0.00198	-0.00113
INDF	-0.00209	0.00065	0.001	0.001	-0.0008
INTP	-0.0005	-0.00141	0.00339	0.00339	-0.00097
JSMR	-0.00255	0.00033	0.00153	0.00153	-0.00193
KLBF	-0.00198	0.00093	0.00141	0.00141	-0.00031
LPKR	-0.00119	-0.00306	0.00024	0.00024	-0.00102
LPPF	0.00032	-0.00409	-0.00137	-0.00137	-0.00096
MNCN	-0.0031	-0.00273	0.00065	0.00065	-0.00162
PGAS	-0.00326	-0.00215	0.00129	0.00129	0.00088
PTBA	0.00142	0.00151	0.00226	0.00226	-0.0004
PTPP	-0.00237	-0.00144	0.00048	0.00048	0.00013
SCMA	-0.00074	0.00155	-0.00079	-0.00079	-0.0024
SMGR	-0.00293	-0.002	0.00364	0.00364	-0.00015
SMRA	-0.00266	-0.00226	0.00163	0.00163	0.00052
SSMS	-0.00263	-0.00025	-0.00042	-0.00042	0.0005
TLKM	0.00074	-0.00022	0.00012	0.00012	0.0006
UNTR	-0.00172	0.00251	0.00202	0.00202	0.00031
UNVR	-0.00157	0.00078	0.00108	0.00108	0.00106
WIKA	-0.00737	0.09729	0.00064	0.00064	-0.00119
WSKT	0.00013	0.00007	0.00071	0.00071	-0.00011

**LAMPIRAN 8. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2015**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JANUARI</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>MARET</b>	<b>APRIL</b>	<b>MEI</b>
<b>ADHI</b>	0.001848979	-0.003377765	-0.005260436	-0.004330665	-0.004970033
<b>ADRO</b>	-0.001795642	-0.002086953	-0.000261625	-0.003739819	-0.000628208
<b>AKRA</b>	0.002192767	0.001980854	0.002485355	0.000988856	0.002999246
<b>ASII</b>	0.003136612	0.000119197	0.004092527	-0.010412977	0.003505648
<b>BBCA</b>	0.000582518	0.00281959	0.002315652	-0.004412697	0.0025276
<b>BBNI</b>	0.001293479	0.004706035	0.002661088	-0.004791514	-0.00271568
<b>BBRI</b>	0.000189275	0.005217109	0.001427122	-0.006152863	0.000813741
<b>BBTN</b>	-0.010084068	0.004091951	0.007444914	-0.00541153	0.004253029
<b>BMRI</b>	0.000906726	0.004660255	0.001845017	-0.006925283	0.000272872
<b>BSDE</b>	0.004235694	0.005195696	-0.00162541	-0.006203039	0.001330749
<b>GGRM</b>	-0.002896744	-0.004040748	-0.001948145	-0.000632258	-0.002960474
<b>ICBP</b>	0.005262283	-0.000667738	0.001311236	-0.004866079	0.003536323
<b>INCO</b>	-0.001819702	0.001279674	-0.003818845	-0.006613062	0.006351826
<b>INDF</b>	0.000744699	-0.000984585	0.000331907	-0.004576829	0.004279965
<b>INTP</b>	-0.003382046	-0.002391327	-0.004080598	-0.001920813	0.003762835
<b>JSMR</b>	0.000741524	-0.00070103	0.000666715	-0.006922059	0.002414472
<b>KLBF</b>	0.00154497	-0.001660563	0.001553786	-0.001717539	0.001510404
<b>LPKR</b>	0.005091362	0.002162015	0.006352103	-0.005739852	0.005284461
<b>LPPF</b>	0.0027542	0.00774859	0.004710915	-0.005261546	-2.54099E-05
<b>MNCN</b>	-0.005588006	0.005158969	-0.004211955	-0.012242401	-0.003331646
<b>PGAS</b>	-0.008233864	0.001643736	-0.003473304	-0.007171025	0.002592705
<b>PTBA</b>	-0.003898523	-0.003214767	0.000493527	-0.00643064	0.002856837
<b>PTPP</b>	0.004504102	0.00204544	-0.00299065	0.001791264	0.001392095
<b>SCMA</b>	-0.000878987	0.003758604	-0.003109493	-0.007281539	0.003805742
<b>SMGR</b>	-0.004997219	0.001122073	-0.003755861	-0.004044499	0.003950584
<b>SMRA</b>	0.003415603	0.005304211	-0.002152098	0.001878823	0.005696159
<b>SSMS</b>	-0.001154443	0.009892948	0.000126463	-0.001884982	0.011555137
<b>TLKM</b>	-0.000486179	0.002000206	-0.000643662	-0.004657452	0.004569337
<b>UNTR</b>	0.001780764	0.00791999	0.002516252	-0.000754605	-0.002339646
<b>UNVR</b>	0.004996136	0.000416273	0.004534489	0.003720416	0.001088355
<b>WIKA</b>	0.001075715	-0.001112081	-0.0019736	-0.007153877	0.002854029
<b>WSKT</b>	0.008152643	0.003101641	-0.000707343	-0.001501824	-0.000454805

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>SEPTEMBER</b>	<b>OKTOBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.00975398	0.008057364	-0.006030245	0.006724812	0.00795194
<b>ADRO</b>	-0.005399047	-0.012627324	0.001700396	-0.00442781	0.006076901
<b>AKRA</b>	0.004168767	-0.001384394	0.003190287	-0.001525618	0.000614927
<b>ASII</b>	-0.001353392	-0.003107945	-0.005381079	-0.005529566	0.006624686
<b>BBCA</b>	-0.002083261	-0.001480746	-0.000431248	-0.002190247	0.002570485
<b>BBNI</b>	-0.005577868	-0.007764012	-0.000478811	0.006379038	-0.00171593
<b>BBRI</b>	-0.005791942	-0.001454428	0.003568321	-0.009440515	0.009887917
<b>BBTN</b>	-0.000357238	-0.000779239	-0.003958121	-0.002963202	0.008556918
<b>BMRI</b>	-0.003098854	-0.002635155	-0.00195142	-0.006335628	0.004913987
<b>BSDE</b>	-0.005816663	0.004070828	-0.00450026	-0.005778374	0.007292216
<b>GGRM</b>	-0.001894419	0.00530887	-0.004863779	-0.002549435	0.001490907
<b>ICBP</b>	-0.005597905	-0.000532923	0.001942876	-0.000932325	0.003310824
<b>INCO</b>	-0.006409429	-0.016674187	-0.010554574	0.01829076	0.002633953
<b>INDF</b>	-0.004756747	-0.003742998	-0.0061811	0.002090144	0.00083762
<b>INTP</b>	-0.003313303	-0.002012393	-0.000461078	-0.008075808	0.005480837
<b>JSMR</b>	-0.007549702	0.002640698	-0.004786374	-0.002974162	0.000642912
<b>KLBF</b>	-0.00421001	0.002244771	-0.001492077	-0.008971227	0.002416842
<b>LPKR</b>	-0.004216718	-0.000937314	-0.003605644	0.002802869	0.002666404
<b>LPPF</b>	-0.002080555	0.003439988	0.000968486	-0.003539132	0.0017521
<b>MNCN</b>	-0.002056419	0.002957147	-0.002552243	-0.006216829	0.00498439
<b>PGAS</b>	-0.000346035	-0.003725973	-0.017396179	-0.003666488	0.008549126
<b>PTBA</b>	-0.007351336	-0.017275655	-0.000572547	-0.00170754	0.013144787
<b>PTPP</b>	-0.006689447	0.006549696	-0.007730244	-0.002432213	0.004818078
<b>SCMA</b>	-0.001466459	0.001682138	-0.003236647	0.000568626	0.003937374
<b>SMGR</b>	-0.005344128	-0.008702143	-0.003217812	-0.000377639	0.004485379
<b>SMRA</b>	-0.008607975	0.003560277	-0.002798684	-0.016655465	0.011611817
<b>SSMS</b>	-0.011105655	0.003655337	-0.009355692	0.000196407	0.008087529
<b>TLKM</b>	0.001456851	0.000234233	-0.000956909	-0.003771135	0.000740606
<b>UNTR</b>	0.000580305	-0.00015415	-0.002090922	-0.00362102	0.00223204
<b>UNVR</b>	-0.004177359	0.000779073	0.000242225	-0.001888136	-0.001148938
<b>WIKA</b>	-0.010459787	0.003761115	0.002614845	-0.002832919	0.006575657
<b>WSKT</b>	-0.003868811	0.00846041	-0.004571157	-0.001487528	0.002613633

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.000472587	-0.001244189
<b>ADRO</b>	-0.003234815	-0.002814549
<b>AKRA</b>	0.008593274	0.008593274
<b>ASII</b>	0.00048842	0.001015296
<b>BBCA</b>	-0.001786129	0.003828564
<b>BBNI</b>	-0.000102281	0.000697949
<b>BBRI</b>	0.001348286	0.003201287
<b>BBTN</b>	0.003529143	0.001023764
<b>BMRI</b>	-0.000763342	0.004432891
<b>BSDE</b>	0.002028069	0.00361315
<b>GGRM</b>	0.006642077	0.006086588
<b>ICBP</b>	-0.002054807	0.003474663
<b>INCO</b>	-0.014053733	0.000334446
<b>INDF</b>	-0.005307841	0.00322626
<b>INTP</b>	0.00261835	0.009241042
<b>JSMR</b>	-0.003238769	0.007670285
<b>KLBF</b>	-0.003064547	-0.000247935
<b>LPKR</b>	0.004112207	-0.010371208
<b>LPPF</b>	-0.002454852	0.006331457
<b>MNCN</b>	-0.004110128	0.007354774
<b>PGAS</b>	-0.005017916	0.002316452
<b>PTBA</b>	-0.012070368	-0.010133865
<b>PTPP</b>	-0.002278895	0.003420494
<b>SCMA</b>	0.0022027	0.001312195
<b>SMGR</b>	0.004291862	0.003748854
<b>SMRA</b>	0.005426394	0.003402072
<b>SSMS</b>	-0.008442883	0.011225304
<b>TLKM</b>	0.004418223	0.003003653
<b>UNTR</b>	-0.004819896	0.002490898
<b>UNVR</b>	-0.000100902	0.000509796
<b>WIKA</b>	-0.001858758	-0.003138936
<b>WSKT</b>	-0.000562118	0.002076289

**LAMPIRAN 9. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2016**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JANUARI</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>MARET</b>	<b>APRIL</b>	<b>MEI</b>
<b>ADHI</b>	0.009079851	0.001349195	0.001135026	0.001097571	-0.001788588
<b>ADRO</b>	0.001942492	0.007937042	0.010030917	0.010166717	-0.00114325
<b>AKRA</b>	0.001526227	0.005723937	-0.007896964	-0.001747805	-0.000281358
<b>ASII</b>	0.003787596	0.003027709	0.002326825	-0.005619387	-0.000761591
<b>BBCA</b>	-0.000701528	0.00146804	-0.001415732	-0.00119463	-0.000172052
<b>BBNI</b>	0.006012678	-0.001582013	-0.005430096	-0.007428003	0.0044758
<b>BBRI</b>	-0.000694819	-0.000251804	0.001485159	-0.005708644	0.000162395
<b>BBTN</b>	0.00282587	0.010194992	7.83465E-06	0.001308623	-0.001447037
<b>BMRI</b>	-0.001924548	4.56923E-05	0.003845251	-0.002243006	-0.003107842
<b>BSDE</b>	-0.001814895	-0.001120943	0.002598287	0.001025256	-0.000355047
<b>GGRM</b>	0.00311301	0.004559115	0.001669651	0.002728162	0.000290666
<b>ICBP</b>	0.003700071	0.004750441	-0.00316637	0.000973784	0.003045248
<b>INCO</b>	-0.005823869	0.003462968	0.006227291	0.006097145	-0.005296449
<b>INDF</b>	0.009476537	0.006707179	0.001577984	9.40473E-05	-0.001301499
<b>INTP</b>	-0.005843789	0.000991168	-0.000896414	0.000388965	-0.008083312
<b>JSMR</b>	0.005200622	-0.003771723	-0.000939679	-0.000258403	-0.000395169
<b>KLBF</b>	-0.001053181	-0.001178669	0.00660938	-0.002681861	0.00208333
<b>LPKR</b>	0.001127979	-0.00131653	-0.000795401	0.000546925	-0.002876219
<b>LPPF</b>	-0.004446231	0.007746992	-0.000557247	0.004331029	0.000161028
<b>MNCN</b>	-0.021726453	0.023798651	0.003550955	0.005761274	-0.005236093
<b>PGAS</b>	-0.006180184	0.004813036	0.000903789	-0.000354807	-0.002405731
<b>PTBA</b>	-0.000463905	0.007375944	0.014033181	0.005026934	-0.004710338
<b>PTPP</b>	0.000392407	-0.002634722	0.001246309	-0.003470391	0.000694743
<b>SCMA</b>	-0.006574073	0.004066536	0.003254774	0.002586125	0.002767816
<b>SMGR</b>	-0.001280201	-0.003662074	0.000325174	-0.002417463	-0.004473265
<b>SMRA</b>	-0.006424823	0.005170572	-0.001016817	0.004909281	0.001572338
<b>SSMS</b>	0.001310597	-4.5823E-05	-0.001389116	-0.001280849	-0.002192252
<b>TLKM</b>	0.003781974	-0.001132987	0.000289897	0.005069753	0.002197177
<b>UNTR</b>	0.001643818	-0.005434531	0.000671933	0.000953259	-0.00238094
<b>UNVR</b>	-0.000212308	0.009820187	-0.003501165	-0.001955217	0.000715818
<b>WIKA</b>	0.003078285	-0.003560272	0.000589147	1.277935945	-0.004617966
<b>WSKT</b>	0.002033758	0.005511315	0.002594923	0.011383621	0.003685387



<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>SEPTEMBER</b>	<b>OKTOBER</b>
<b>ADHI</b>	0.003787469	0.001210076	-0.002569662	-0.005559129	-0.001672073
<b>ADRO</b>	0.008922537	0.013049236	0.005197537	0.002769518	0.013414454
<b>AKRA</b>	0.000132507	0.003551637	-0.000367074	-0.001415404	0.00484158
<b>ASII</b>	0.005481475	0.002816287	0.00272113	0.000895666	-5.05923E-05
<b>BBCA</b>	0.001158734	0.005132554	0.001879084	0.002114163	-0.000489988
<b>BBNI</b>	0.005814114	0.003441435	-0.001629312	-0.000516913	-0.004225893
<b>BBRI</b>	0.00202921	0.004256151	0.00056291	0.002238628	5.35986E-05
<b>BBTN</b>	0.000359828	0.00900706	0.000967648	-0.00201002	-0.000179234
<b>BMRI</b>	0.002578362	0.00397768	0.005073052	4.69654E-05	0.001207469
<b>BSDE</b>	0.006699205	-0.000432044	0.001581286	0.001408866	-0.000567838
<b>GGRM</b>	6.47071E-05	-0.000946233	-0.00205308	-0.001661674	0.004462069
<b>ICBP</b>	0.002906374	3.09054E-05	0.006961518	-0.002189867	-0.000263493
<b>INCO</b>	0.004626688	0.022607889	0.00183611	0.005836369	-0.003353465
<b>INDF</b>	0.002163645	0.008968966	-0.002111395	0.004748841	-0.000948147
<b>INTP</b>	0.000718642	0.000970195	0.001870225	-0.000770498	-0.00247158
<b>JSMR</b>	-0.000985086	0.000758786	-0.004037799	-0.002419856	-0.00067816
<b>KLBF</b>	0.003231027	0.00591401	-0.003285154	-0.001995666	0.000715246
<b>LPKR</b>	0.008601042	0.004291845	-0.001267952	-0.004699776	-0.004158242
<b>LPPF</b>	0.002509868	5.23898E-05	0.000380284	-0.003457838	-0.000930923
<b>MNCN</b>	-0.002328342	-0.001350727	-0.004620917	0.002690268	0.002049508
<b>PGAS</b>	-0.002479745	0.022550437	-0.003462282	-0.002133195	-0.005207828
<b>PTBA</b>	0.009070546	0.016239471	0.000590433	-0.001125339	0.010492319
<b>PTPP</b>	0.002499228	-0.000480873	0.005912516	-0.001497905	-0.00066324
<b>SCMA</b>	-0.000501834	-0.002562048	-0.001584488	-0.003497789	-0.002420828
<b>SMGR</b>	0.001852085	0.000486587	0.002896673	0.0011209	-0.001092841
<b>SMRA</b>	0.005897479	-0.003886824	0.001752842	0.000342133	-0.002817162
<b>SSMS</b>	0.003076704	-0.007111484	6.50888E-05	-0.003445118	-0.000886426
<b>TLKM</b>	0.003408212	0.003999394	4.84095E-05	0.001230999	-0.000969655
<b>UNTR</b>	0.002110605	0.004092282	0.008313765	-0.002361591	0.009745148
<b>UNVR</b>	0.002083148	0.0002224	0.00065417	-0.001096668	-5.24932E-05
<b>WIKA</b>	0.009837444	0.000554355	0.004044058	-0.006353423	-0.003948095
<b>WSKT</b>	0.000804214	0.005367055	0.000405688	-0.002784522	6.33135E-05

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.007564674	0.005048739
<b>ADRO</b>	-0.000875526	0.005335709
<b>AKRA</b>	-0.002420558	-0.005107364
<b>ASII</b>	-0.003648811	0.00476907
<b>BBCA</b>	-0.003675522	0.004104769
<b>BBNI</b>	0.003961986	0.002101346
<b>BBRI</b>	-0.004738331	0.003554637
<b>BBTN</b>	-0.0063121	0.002920275
<b>BMRI</b>	-0.003678596	0.004967495
<b>BSDE</b>	-0.010612246	0.001840757
<b>GGRM</b>	-0.001707641	-0.000690526
<b>ICBP</b>	-0.00342041	-0.000135722
<b>INCO</b>	0.01077466	-0.008671386
<b>INDF</b>	-0.004985793	0.002534037
<b>INTP</b>	-0.001081282	-0.001633705
<b>JSMR</b>	-0.003578446	0.00216815
<b>KLBF</b>	-0.006419149	0.000794772
<b>LPKR</b>	-0.007478107	-0.002978626
<b>LPPF</b>	-0.009344601	0.002789146
<b>MNCN</b>	-0.007967019	0.001032059
<b>PGAS</b>	0.001944218	0.001226833
<b>PTBA</b>	0.000809797	0.003246584
<b>PTPP</b>	0.00174376	-0.002712647
<b>SCMA</b>	-0.00195605	0.005723308
<b>SMGR</b>	-0.004410036	0.001828593
<b>SMRA</b>	-0.006174199	-0.002876916
<b>SSMS</b>	-0.004618605	0.001192787
<b>TLKM</b>	-0.004747821	0.002704128
<b>UNTR</b>	-0.000736206	0.000898406
<b>UNVR</b>	-0.004109551	-0.002040658
<b>WIKA</b>	0.001602574	-0.001097991
<b>WSKT</b>	-0.000644925	0.000255256

**LAMPIRAN 10. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2017**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JANUARI</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>MARET</b>	<b>APRIL</b>	<b>MEI</b>
<b>ADHI</b>	0.00056175	0.001133665	0.005146982	-0.002111129	0.002167215
<b>ADRO</b>	0.00010674	0.000118494	0.001594492	0.001015162	-0.000671338
<b>AKRA</b>	0.0050707	-0.002188294	-0.000638988	0.00464992	-0.000885253
<b>ASII</b>	-0.001753175	0.001594918	0.002411827	0.002224872	-0.001046788
<b>BBCA</b>	-0.00054961	0.00056316	0.003155889	0.004011965	-0.001564078
<b>BBNI</b>	0.003900836	0.001387148	0.001875373	-0.00079907	0.001517317
<b>BBRI</b>	0.000250706	0.00098838	0.003826911	-0.00022892	0.005911398
<b>BBTN</b>	0.004240911	0.006032573	0.002962164	0.000765528	0.004429081
<b>BMRI</b>	-0.002684504	0.001880233	0.001601134	0.000128816	0.00388785
<b>BSDE</b>	0.002091245	4.47372E-05	0.001452912	-0.002792985	0.000781821
<b>GGRM</b>	-0.001479695	0.003291516	-0.000146969	0.000809297	0.005703301
<b>ICBP</b>	-0.000877782	-0.000428027	-0.000872924	0.004184955	-0.000300475
<b>INCO</b>	-0.006926957	0.004349151	-0.002787969	-0.004008337	-0.007299638
<b>INDF</b>	9.3816E-05	0.001273847	-0.000642935	0.002603141	0.002227503
<b>INTP</b>	-0.000934845	0.000654919	0.004234706	0.001273391	0.004583942
<b>JSMR</b>	-0.001032121	0.006477309	-0.00139267	0.000377188	0.006338142
<b>KLBF</b>	-0.001913214	0.002746638	0.000385807	0.001710216	-0.001254829
<b>LPKR</b>	0.001264481	7.32032E-05	-0.000532049	0.005013838	-0.007202176
<b>LPPF</b>	-0.000998245	-0.003809251	-0.000780766	0.005976405	0.002060306
<b>MNCN</b>	-0.001422586	-0.000744591	0.005033362	-0.0005463	0.002257679
<b>PGAS</b>	0.003180329	-0.000628064	-0.004869187	-0.002065132	-0.000412373
<b>PTBA</b>	-0.003201001	-0.001668417	0.007854675	-0.001775517	-0.007339362
<b>PTPP</b>	-0.002605798	-0.001477139	-0.002158758	-0.00189859	-6.2377E-05
<b>SCMA</b>	0.000483275	0.002512125	-0.003823982	0.003412472	0.000970936
<b>SMGR</b>	-0.000602753	0.003417613	-0.002918432	-0.001006094	0.003527211
<b>SMRA</b>	-0.000198459	0.002412933	-0.000939631	0.00105022	-0.001124447
<b>SSMS</b>	0.006906841	-0.002867414	0.003965084	0.003272394	0.001322099
<b>TLKM</b>	-0.001220338	-0.000230735	0.003255723	0.003346712	-0.000107668
<b>UNTR</b>	0.001409858	0.006158726	0.003669891	0.001143515	0.001956449
<b>UNVR</b>	0.002806759	0.001199355	0.001277401	0.0015343	0.001960478
<b>WIKA</b>	0.004016256	-0.001337476	-0.0016137	-0.000654987	-0.00152834
<b>WSKT</b>	0.000261784	-0.001539712	-0.001983233	0.000634966	7.08872E-06

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>SEPTEMBER</b>	<b>OKTOBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.003983018	0.002031428	-0.00400083	-0.000375295	0.004346229
<b>ADRO</b>	0.002051919	0.006031586	0.001196322	0.00041964	0.000118885
<b>AKRA</b>	-0.000580884	0.002768389	-0.000658707	0.002351805	0.002428054
<b>ASII</b>	0.001013942	-0.00528279	-0.000514156	0.0002151	0.000662623
<b>BBCA</b>	0.0026129	0.001462121	0.000615459	0.003346293	0.001416428
<b>BBNI</b>	0.003333449	-0.000146959	0.001097659	0.003697868	0.003376475
<b>BBRI</b>	0.002464591	-0.001450393	0.001038233	0.000607596	0.000967137
<b>BBTN</b>	0.0018953	0.000228307	0.00649896	0.002385966	-0.005776648
<b>BMRI</b>	0.000561542	0.003407733	-0.001752409	0.001288519	0.002231305
<b>BSDE</b>	0.00056606	-0.000923405	0.001189477	-0.001673351	-0.001275647
<b>GGRM</b>	0.002647954	-0.001087322	-0.003833044	-0.002241747	0.002954504
<b>ICBP</b>	0.000570345	-0.002453455	0.00196809	2.98297E-05	0.000456867
<b>INCO</b>	-0.001223823	0.013185508	0.009402131	-0.006182858	0.006173996
<b>INDF</b>	-0.000723345	-0.001196504	7.55053E-05	0.000343747	-0.001167768
<b>INTP</b>	-5.53425E-05	-0.00232476	0.005742248	-0.002060796	0.008317238
<b>JSMR</b>	0.000933014	0.00441675	-6.67257E-05	-0.001827487	0.006937962
<b>KLBF</b>	0.002462571	0.003170435	-0.000498256	-0.001162062	-0.00171538
<b>LPKR</b>	-0.001212006	0.004017506	0.00422393	-0.00363246	-0.002182527
<b>LPPF</b>	-0.002822704	-0.004883078	-0.00964816	-0.003286646	-0.003171064
<b>MNCN</b>	-0.00125013	-0.00090682	-0.007929107	-0.005521257	0.007947666
<b>PGAS</b>	-0.002845754	0.000107238	-0.002481599	-0.013593116	0.008043977
<b>PTBA</b>	0.004286725	0.004537191	-0.002337468	-0.006596667	0.004563174
<b>PTPP</b>	0.000192799	-0.001365135	-0.003227469	-0.00891199	0.009894998
<b>SCMA</b>	-0.005122956	-0.003977462	-0.002710552	1.65646E-05	-0.000740666
<b>SMGR</b>	0.00269979	-0.000177811	0.002463514	-0.00137664	0.003484478
<b>SMRA</b>	-0.000846223	-0.01280693	0.003120461	0.001059218	-0.001068247
<b>SSMS</b>	-0.002694771	-0.006364256	0.001263814	0.000735112	-0.000712601
<b>TLKM</b>	0.001761001	0.001925781	2.65154E-05	-8.73972E-05	-0.006691269
<b>UNTR</b>	-0.000407246	0.004553935	0.000432093	0.002889608	0.004116907
<b>UNVR</b>	0.002555505	0.000225089	0.001464359	-0.001477188	0.000617012
<b>WIKA</b>	-0.001561433	-0.002743866	-0.001947874	-0.004741916	0.004570612
<b>WSKT</b>	-0.001047793	0.001554508	-0.00313149	-0.010173919	0.008516887

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.004951155	-0.001453586
<b>ADRO</b>	-0.002853367	0.004494096
<b>AKRA</b>	-0.007063191	0.000158061
<b>ASII</b>	-2.36078E-05	0.002015204
<b>BBCA</b>	-0.001124047	0.003549784
<b>BBNI</b>	0.00410447	-0.001078942
<b>BBRI</b>	0.001450427	0.006109133
<b>BBTN</b>	0.006801094	0.005369113
<b>BMRI</b>	0.002269934	0.003789248
<b>BSDE</b>	-0.001756363	0.001589132
<b>GGRM</b>	0.004371151	0.004434786
<b>ICBP</b>	-0.001724438	0.002560338
<b>INCO</b>	-0.002667735	0.002403999
<b>INDF</b>	-0.005044948	0.001944005
<b>INTP</b>	-0.008661015	0.008678916
<b>JSMR</b>	-0.000738965	0.000260651
<b>KLBF</b>	4.56038E-05	0.002675989
<b>LPKR</b>	-0.008085907	-0.007554912
<b>LPPF</b>	0.010154308	-0.001974448
<b>MNCN</b>	-0.007443596	-0.000335361
<b>PGAS</b>	-0.003441469	0.001562523
<b>PTBA</b>	-0.000650068	0.004519472
<b>PTPP</b>	-0.004614573	0.001521035
<b>SCMA</b>	0.001433794	0.006022774
<b>SMGR</b>	-0.006571081	0.002636628
<b>SMRA</b>	-0.008059465	0.004730303
<b>SSMS</b>	5.75711E-05	0.000259816
<b>TLKM</b>	0.001424904	0.003263465
<b>UNTR</b>	-0.001287018	0.00272424
<b>UNVR</b>	-0.000237106	0.006053656
<b>WIKA</b>	-0.003880892	-0.006982913
<b>WSKT</b>	-8.07695E-05	0.002595026

**LAMPIRAN 11. Rekapitulasi Return Bulanan Perusahaan Sampel Tahun 2018**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JANUARI</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>MARET</b>	<b>APRIL</b>	<b>MEI</b>
<b>ADHI</b>	0.007692291	0.005489116	-0.007966016	-0.004193717	0.001607607
<b>ADRO</b>	0.012465601	-0.001874752	-0.004123462	-0.006139515	0.00163423
<b>AKRA</b>	-0.000763763	-0.000805328	-0.003069637	-0.006451565	0.00047118
<b>ASII</b>	0.001131229	-0.002461392	-0.004489128	-0.000858876	-0.001320655
<b>BBCA</b>	0.001641431	-0.001097298	0.000296367	-0.002460602	0.001310978
<b>BBNI</b>	0.001729106	-0.005911233	-0.005497603	0.006282168	-0.00560543
<b>BBRI</b>	0.000886881	0.001136714	-0.002083948	-0.005060722	-0.001458769
<b>BBTN</b>	0.001171708	0.001174005	0.00091476	-0.008807949	4.99471E-05
<b>BMRI</b>	-0.000870993	0.001112416	-0.003416869	-0.00328066	-7.66205E-05
<b>BSDE</b>	-0.003100334	0.00336832	-0.003610373	-0.00227224	0.000849974
<b>GGRM</b>	-0.001310767	-0.000726483	-0.004162653	-0.001947859	-0.000377602
<b>ICBP</b>	-0.000787464	0.001450068	-0.003549285	0.002308411	0.000349357
<b>INCO</b>	0.011594309	-0.004798973	-0.008421854	0.006359934	0.009016375
<b>INDF</b>	0.000774533	-0.001068764	-0.002164442	-0.001459153	0.000851161
<b>INTP</b>	-0.000108532	-0.000841541	-0.014138504	0.00522882	0.000302569
<b>JSMR</b>	-0.004888581	-0.003082056	-0.006872719	-0.002167324	0.001017727
<b>KLBF</b>	-0.00049705	-0.001928149	-0.002710591	0.000290742	-0.003699281
<b>LPKR</b>	0.005541323	-0.003099164	-0.003131721	-0.003394467	-0.00698265
<b>LPPF</b>	0.00506507	-0.001220877	0.001654805	-0.002478154	-0.004628298
<b>MNCN</b>	-0.007665304	0.000524543	-0.003521699	-0.00298399	-0.00344412
<b>PGAS</b>	0.019450469	0.001443307	-0.00641816	-0.006391312	0.002854014
<b>PTBA</b>	-0.014377953	-0.003207368	-0.003199647	0.004866405	0.007259009
<b>PTPP</b>	-0.007892986	-0.000328831	-0.007875438	-0.002975025	0.003063219
<b>SCMA</b>	0.003667054	0.003099427	-0.002142756	-0.00247963	-0.001312631
<b>SMGR</b>	0.005644742	0.000226689	-0.003118104	-0.0031679	-0.005819132
<b>SMRA</b>	-0.007605242	-0.000189017	-0.009035619	0.000268799	0.004087277
<b>SSMS</b>	-0.000201476	-0.001507956	-0.000926851	-0.003474956	-0.003325868
<b>TLKM</b>	-0.004499542	0.000168118	-0.004630369	0.0030841	-0.003397422
<b>UNTR</b>	0.004330001	-0.004294184	-0.004634463	0.003495386	0.001525896
<b>UNVR</b>	0.006053656	-0.000426309	-0.00378295	-0.002980856	-0.000457523
<b>WIKA</b>	0.013310903	-0.00366383	-0.006087948	-0.002649749	0.002959969
<b>WSKT</b>	0.011060864	0.001681206	-0.007214451	-0.004894479	0.002562306

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JUNI</b>	<b>JULI</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>SEPTEMBER</b>	<b>OKTOBER</b>
<b>ADHI</b>	-0.00383056	-0.004720176	-0.003030194	-0.003300224	-0.009004238
<b>ADRO</b>	-0.002019387	0.003481426	-0.000681338	-0.000567307	-0.004373936
<b>AKRA</b>	-0.006118202	-0.000740483	-0.00652818	0.000734168	-0.001743259
<b>ASII</b>	-0.001980268	0.003892193	0.000908836	0.000992928	0.003288725
<b>BBCA</b>	-0.002483194	0.003814351	0.002831574	-0.001240239	-0.000776926
<b>BBNI</b>	0.00583479	-0.00445165	-0.002528848	0.006551515	0.004614839
<b>BBRI</b>	-0.003590933	0.003754173	0.001928742	-0.000168066	0.000177611
<b>BBTN</b>	-0.01008909	-0.000781111	0.007221361	-0.001938798	-0.009036849
<b>BMRI</b>	-0.001130347	-0.001105725	0.00183724	-0.000979583	0.001023784
<b>BSDE</b>	-0.003910948	-0.006361646	-0.004739688	-0.00165445	-0.001775327
<b>GGRM</b>	-0.00065161	0.005172194	-0.001165881	0.000914817	-0.00085549
<b>ICBP</b>	0.000991614	-0.000568849	-6.12814E-05	0.00097544	0.000556028
<b>INCO</b>	0.002476247	0.003998323	-0.005585147	-0.000574838	-0.010042353
<b>INDF</b>	-0.002763407	-0.001903903	0.00032758	-0.0036597	0.000821221
<b>INTP</b>	-0.011684354	0.001992827	0.010560241	0.002635483	-0.002587282
<b>JSMR</b>	-0.002833106	0.005731665	-0.001257968	-0.00046827	-0.0030984
<b>KLBF</b>	-0.004970805	0.002845095	-0.001950147	0.001536085	-2.88878E-05
<b>LPKR</b>	-0.004893158	0.003712443	-0.001051116	-0.001243182	-0.008498338
<b>LPPF</b>	-0.0017273	-0.003284489	-0.001801585	-0.003601024	-0.014544481
<b>MNCN</b>	-0.012024306	0.003302872	-0.003373144	-0.005724201	-0.001077446
<b>PGAS</b>	-0.001220635	-0.006186274	0.010555849	0.002932666	2.93663E-05
<b>PTBA</b>	0.002331	0.005758232	-0.003722192	0.003520872	-0.000387511
<b>PTPP</b>	-0.011131769	0.002474006	-0.003769828	-0.009809132	-0.005531789
<b>SCMA</b>	-0.008103297	-2.90719E-06	0.001315416	-0.005256252	-0.007352631
<b>SMGR</b>	-0.007523815	0.003285511	0.010371613	0.00279779	-0.003975626
<b>SMRA</b>	-0.003665625	-0.007403766	-0.006073633	0.000120233	-0.003413435
<b>SSMS</b>	0.003132223	-0.001185942	0.002375691	-0.000185888	-0.000894524
<b>TLKM</b>	0.003220957	-0.001921849	-0.000740379	0.002343418	0.002683584
<b>UNTR</b>	-0.004782631	0.005200955	-0.001613768	-0.001896213	0.000781895
<b>UNVR</b>	0.000606696	-0.002788394	0.00074821	0.003730298	-0.003445606
<b>WIKA</b>	-0.010782675	0.007572127	0.000269769	-0.006188035	-0.009105162
<b>WSKT</b>	-0.008661762	0.004826222	-0.004496189	-0.005276104	-0.00691578

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>
<b>ADHI</b>	0.015498914	0.000819008
<b>ADRO</b>	-0.010747842	-0.002566788
<b>AKRA</b>	0.005633784	0.004870854
<b>ASII</b>	0.003720885	-0.001740252
<b>BBCA</b>	0.004461682	-2.63512E-05
<b>BBNI</b>	0.001639195	0.001693917
<b>BBRI</b>	0.00651554	0.000573055
<b>BBTN</b>	0.011026422	-0.00222054
<b>BMRI</b>	0.003785634	-7.44459E-05
<b>BSDE</b>	0.009622587	-0.003273527
<b>GGRM</b>	0.005938839	0.001084255
<b>ICBP</b>	0.004665389	0.002956006
<b>INCO</b>	0.00225396	0.003913557
<b>INDF</b>	0.004845205	0.005891926
<b>INTP</b>	0.005004604	-0.001391704
<b>JSMR</b>	-0.000116191	0.001939308
<b>KLBF</b>	0.005273416	2.64085E-05
<b>LPKR</b>	-0.002592175	-0.001724161
<b>LPPF</b>	-0.000311447	0.008841705
<b>MNCN</b>	0.000695657	-0.006179761
<b>PGAS</b>	-0.005453819	0.004107629
<b>PTBA</b>	-0.001898424	0.003448479
<b>PTPP</b>	0.016187768	-0.000944639
<b>SCMA</b>	0.009432733	-0.000964013
<b>SMGR</b>	0.013903752	-0.002049036
<b>SMRA</b>	0.015213975	-0.000354356
<b>SSMS</b>	-0.002225432	0.002230661
<b>TLKM</b>	-0.001859751	0.000965942
<b>UNTR</b>	-0.008498672	-6.62435E-05
<b>UNVR</b>	-0.000831037	0.003555903
<b>WIKA</b>	0.015067316	0.00476684
<b>WSKT</b>	0.004359372	0.004086264



**LAMPIRAN 12. Rekapitulasi Rata-Rata Return Bulan Januari dan Non Januari Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>JANUARI</b>	<b>NON JANUARI</b>
ADHI	0.0048	-0.00075
ADRO	0.00318	0.00075
AKRA	0.00201	0.00028
ASII	0.00158	0.00012
BBCA	0.00024	0.00081
BBNI	0.00323	0.00026
BBRI	0.00016	-0.00067
BBTN	-0.00046	0.00112
BMRI	0.00025	-0.00055
BSDE	0.0019	-0.00034
GGRM	-0.00064	0.00062
ICBP	0.00182	0.00051
INCO	-0.00074	0.00056
INDF	0.00277	0.00005
INTP	-0.00257	0.00025
JSMR	0.00001	-0.00036
KLBF	0.00005	0.00009
LPKR	0.00326	-0.00145
LPPF	0.00059	-0.00045
MNCN	-0.00247	-0.00081
PGAS	0.00205	-0.00077
PTBA	0.0017	0.00089
PTPP	0.00255	-0.00067
SCMA	-0.00083	-0.00018
SMGR	-0.00031	-0.0001
SMRA	0.0011	-0.0003
SSMS	0.00172	-0.00024
TLKM	-0.00061	0.0006
UNTR	0.00229	0.00066
UNVR	0.00341	0.00031
WIKA	0.00537	0.028
WSKT	0.00538	0.00012

**LAMPIRAN 13. Hasil Analisis Deskriptif ANOVA**

**Case Processing Summary**

SENIN SELASA RABU KAMIS JUMAT		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
RATA RATA RETURN SAHAM	SENIN	32	100.00%	0	0.00%	32	100.00%
	SELASA	32	100.00%	0	0.00%	32	100.00%
	RABU	32	100.00%	0	0.00%	32	100.00%
	KAMIS	32	100.00%	0	0.00%	32	100.00%
	JUMAT	32	100.00%	0	0.00%	32	100.00%

**Descriptives**

RATA RATA RETURN SAHAM

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SENIN	32		
SELASA	32	0.00299	0.01731	0.00306	-0.0032	0.00923	-0.00409	0.09729
RABU	32	0.00119	0.00116	0.00021	0.00077	0.0016	-0.00137	0.00364
KAMIS	32	0.00119	0.00116	0.00021	0.00077	0.0016	-0.00137	0.00364
JUMAT	32	-0.0003	0.00095	0.00017	-0.0006	9E-05	-0.0024	0.00157
Total	160	0.0007	0.00788	0.00062	-0.0005	0.00193	-0.00737	0.09729

## LAMPIRAN 14. Hasil Uji Normalitas ANOVA

### Tests of Normality

SENIN SELASA RABU KAMIS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
JUMAT		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RATA RATA	SENIN	0.085	32	.200*	0.945	32	0.101
RETURN	SELASA	0.442	32	0.000	0.260	32	0.000
SAHAM	RABU	0.083	32	.200*	0.987	32	0.955
	KAMIS	0.083	32	.200*	0.987	32	0.955
	JUMAT	0.126	32	.200*	0.976	32	0.693

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**LAMPIRAN 15. Hasil Uji Homogenitas ANOVA**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
RATA RATA	Based on Mean	3.055	4	155	0.019
RETURN	Based on Median	1.362	4	155	0.250
SAHAM	Based on Median and with adjusted df	1.362	4	31.561	0.269
	Based on trimmed mean	1.362	4	155	0.250

## LAMPIRAN 16. Hasil Olah Data Uji ANOVA

### Descriptives

#### RATA RATA RETURN SAHAM

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					SENIN	32		
SELASA	32	0.00299	0.01731	0.00306	-0.0032	0.00923	-0.0041	0.09729
RABU	32	0.00119	0.00116	0.00021	0.00077	0.0016	-0.0014	0.00364
KAMIS	32	0.00119	0.00116	0.00021	0.00077	0.0016	-0.0014	0.00364
JUMAT	32	-0.0003	0.00095	0.00017	-0.0006	9E-05	-0.0024	0.00157
Total	160	0.0007	0.00788	0.00062	-0.0005	0.00193	-0.0074	0.09729

### ANOVA

#### RATA RATA RETURN SAHAM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.000	4	0.000	1.561	0.188
Within Groups	0.010	155	0.000		
Total	0.010	159			

**LAMPIRAN 17. Hasil Analisis Deskriptif Independent T-Test**

**Case Processing Summary**

	Bulan	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
		Rata-rata Return	Januari	32	100.0%	0	0.0%
	Non Januari	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

**Descriptives**

Bulan	Statistic	Std. Error
Rata-rata Return	Mean	0.0013371
	95% Confidence Interval for Mean	0.0006101
	Lower Bound	
	Upper Bound	0.0020641
	5% Trimmed Mean	0.0013277
	Median	0.0016396
	Variance	0.000
	Std. Deviation	0.00201640
	Minimum	-0.00257
	Maximum	0.00538
	Range	0.00794
	Interquartile Range	0.00295

	Skewness		0.168	0.414	
	Kurtosis		-0.280	0.809	
Non Januari	Mean		0.0009626	0.00087841	
	95% Confidence	Lower	-0.0008290		
	Interval for Mean	Bound			
		Upper	0.0027541		
		Bound			
	5% Trimmed Mean		0.0001409		
	Median		0.0001821		
	Variance		0.000		
	Std. Deviation		0.00496905		
	Minimum		-0.00145		
	Maximum		0.02800		
	Range		0.02945		
	Interquartile Range		0.00095		
	Skewness		5.528	0.414	
Kurtosis		31.012	0.809		

**LAMPIRAN 18. Hasil Uji Normalitas Independent T-Test**

**Tests of Normality**

Bulan		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rata-rata	Januari	0.111	32	.200*	0.971	32	0.523
	Non	0.456	32	0.000	0.269	32	0.000
Return	Januari						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



**LAMPIRAN 19. Hasil Uji Homogenitas Independent T-Test**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rata-rata	Based on Mean	0.005	1	62	0.947
Return	Based on Median	0.107	1	62	0.745
	Based on Median and with adjusted df	0.107	1	34.750	0.746
	Based on trimmed mean	0.119	1	62	0.731

**LAMPIRAN 20. Hasil Olah Data Uji Independent T-Test**

**Group Statistics**

	Bulan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Rata-rata Return	Januari	32	0.0013	0.00202	0.00036
	Non Januari	32	0.001	0.00497	0.00088

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rata-rata Return	Equal variances assumed	0.005	0.947	0.395	62	0.694	0.00037	0.00095	-0.0015	0.00227
	Equal variances not assumed			0.395	40.94	0.695	0.00037	0.00095	-0.0015	0.00229

## LAMPIRAN 21. Hasil Uji Welch Dan Brown-Forsythe

### Robust Tests of Equality of Means

RATA - RATA RETURN SAHAM

	Statistic <sup>a</sup>	df1	df2	Sig.
Welch	20.614	4	75.446	0.000
Brown-Forsythe	1.561	4	32.426	0.208

a. Asymptotically F distributed.